



**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE  
*JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL SISWA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh  
Giovanda Ghufronalazuardy  
1301415085

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN

Saya Giovanda Ghufronalazuardy menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Tegal, 17 Juni 2020



Giovanda Ghufronalazuardy  
NIM. 1301415085

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal**" yang disusun oleh Giovanda Ghufronalazuardy, NIM 1301415085 telah disetujui untuk diajukan dihadapan panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2020




Muslikah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198611082014042002


## PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi dengan judul “Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal” yang disusun oleh Giovanda Ghufronalazuardy dengan NIM 1301415085 telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 6 Agustus 2020


### PANITIA :

Ketua  
  
Dr. Sungkowo Edy M, S. Pd., M. Si.  
NIP. 196807042005011001

Sekretaris,  
  
Kusnarto Kurniawan, S. Pd., M. Pd., Kons.  
NIP. 197101142005011002

Penguji 1,  
  
Sunawan, S. Pd., M. Si., Ph. D.  
NIP. 197807012006041002

Penguji 2,  
  
Prof. Dr. Sugiyo, M. Si.  
NIP. 195204111978021001

Penguji 3,  
  
Muslikah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198611082014042002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Komunikasi dengan anak adalah langkah awal dalam mentransfer nilai-nilai kehidupan. Karenanya, perhatikan kesesuaian usia anak dengan cara berkomunikasi, agar tidak muncul masalah di kemudian hari

**(Giovanda Ghufronalazuardy)**

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:  
Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal”** skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih peneliti sampaikan terutama kepada Ibu Muslikah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, ilmu, saran dan pikiran serta selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Edy Purwanto M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Sunawan, Ph.D., selaku Dosen Wali dan selaku Dosen Penguji Skripsi Satu yang memberi masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Eko Restining Rahayu S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling yang senantiasa membantu saya selama proses penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. Sugiyo, M. Si. selaku Dosen Penguji Skripsi Dua, yang memberi masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Tegal yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Slamet Mulyadi, S.H dan Ibu Nurul Atiqoh yang sangat saya sayangi atas segala doa, dukungan, dan motivasi serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya mengalir.
10. Kedua adik saya Sheila Salma Septiantia dan Zulfa Zaiza Fania yang senantiasa kebersamai dan mensupport saya. Ratna Pujiwati yang senantiasa mendampingi saya.
11. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang selalu semangat dan berjuang bersama-sama.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca dalam perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling.

Semarang, 6 Agustus 2020

Peneliti

## ABSTRAK

**Ghufronalazuardy, Giovanda. 2020.** Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Muslikah, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci :** Bimbingan klasikal, Metode *Jigsaw*, Komunikasi Interpersonal

Penelitian dilakukan berdasarkan fenomena rendahnya tingkat komunikasi interpersonal pada siswa. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat komunikasi interpersonal pada siswa dapat meningkat melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik simple random sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 30 dari 125 siswa yang mengikuti pretest. Siswa sebanyak 30 akan di berikan treatment. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu skala komunikasi interpersonal dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa layanan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* mengalami peningkatan hasil awal saat pretest sebesar 133,6 dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 238,8 saat posttest. Data dari hasil uji *Wilcoxon* yaitu nilai  $Asymp.sig\ 0.000 < 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima dengan simpulan bahwa bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* terbukti efektif untuk meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal pada siswa.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBINGAN .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Komunikasi Interpersonal .....	11
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	12
2.2.2 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal .....	14
2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpesonal .....	18
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal .....	20
2.3 Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Jigsaw</i> .....	23
2.3.1 Pengertian Bimbingan Klasikal .....	24
2.3.2 Tujuan Bimbingan Klasikal .....	25
2.3.3 Pengertian Metode <i>Jigsaw</i> .....	26

2.3.4 Langkah-langkah Metode <i>Jigsaw</i> .....	28
2.3.5 Kekurangan dan Kelebihan Metode <i>Jigsaw</i> .....	30
2.4 Kerangka berpikir .....	33
2.5 Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Desain Penelitian .....	35
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
3.3.1 Identifikasi Variabel .....	38
3.3.2 Definisi Operasional Variabel .....	39
3.4 Subjek Penelitian .....	40
3.4.1 Populasi .....	40
3.4.2 Sampel .....	41
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	42
3.6 Validitas dan Reliabilitas Data .....	44
3.6.1 Validitas .....	44
3.6.2 Reliabilitas .....	46
3.7 Teknik Analisis Data .....	47
3.7.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	47
3.7.2 Uji <i>Wilcoxon</i> .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	50
4.1.1.1 Gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas XI IPA sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	50
4.1.1.2 Gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas XI IPA sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	52

4.1.1.3	Gambaran Perbedaan Tingkat Komunikasi Interpersonal Kelas XI IPA sebelum dan sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	53
4.1.2	Hasil Analisis Uji <i>Wilcoxon</i> .....	60
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif Pengamatan Penelitian .....	61
4.2	Pembahasan.....	64
4.2.1	Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	64
4.2.2	Komunikasi Interpersonal Siswa Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	66
4.2.3	Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode <i>Jigsaw</i> .....	68
4.3	Keterbatasan Penelitian .....	71
	<b>BAB V PENUTUP</b> .....	72
5.1	Simpulan .....	72
5.2	Saran .....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
	<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan <i>Treatment</i> .....	37
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Siswa Kelas XI IPA .....	41
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Pemberian Skor Skala <i>Likert</i> .....	43
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal .....	47
Tabel 3.5 Kriteria Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	48
Tabel 4.1 Hasil Pretest Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPA .....	51
Tabel 4.2 Hasil Skor Komunikasi Interpersonal Siswa Per Indikator Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode <i>Jigsaw</i> .....	52
Tabel 4.3 Hasil Posttest Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPA.....	52
Tabel 4.4 Hasil Skor Komunikasi Interpersonal Siswa Per Indikator Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode <i>Jigsaw</i> .....	53
Tabel 4.5 Hasil Skor Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode <i>Jigsaw</i> Per Indikator .....	54
Table 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Keterbukaan Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Empati Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	56
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Mendukung Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	57
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Positif Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	58
Table 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Kesetaraan Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode <i>Jigsaw</i> .....	59
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji <i>Wilcoxon</i> .....	60
Tabel 4.12 Hasil <i>Test Statistics</i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Komunikasi Interpersonal .....	34
Gambar 3.1 <i>One Group Pretest Posttest Design</i> .....	36
Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel .....	39
Gambar 3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara (Pengumpulan Data Awal) .....	79
2. Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama sampai Keenam.....	82
3. Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal ( <i>try out</i> ) .....	85
4. Instrumen Skala Komunikasi Interpersonal ( <i>try out</i> ).....	87
5. Hasil Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Komunikasi interpersonal .....	91
6. Uji Validitas Skala Komunikasi Interpersonal.....	101
7. Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonl.....	103
8. Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	104
9. Skala Komunikasi Interpersonal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	106
10. Tabulasi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas XI IPA .....	109
11. Tabulasi Data Hasil <i>Pretest</i> Secara Keseluruhan Kelas XI IPA.....	110
12. Tabulasi Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas XI IPA .....	113
13. Tabulasi Data Hasil <i>Posttest</i> Secara Keseluruhan Kelas XI IPA.....	114
14. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Klasikal Metode <i>Jigsaw</i> .....	117
15. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> .....	118
16. Hasil Uji <i>Test Statistics</i> .....	119
17. Rencana Pelaksanaan Layanan .....	120
18. Surat Izin Penelitian .....	183
19. Surat Selesai Penelitian .....	184
20. Dokumentasi .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi paparan secara berurutan mengenai: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia yang tidak berkomunikasi dengan manusia lain tidak mungkin mempunyai kesadaran pada dirinya, karena melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, tetapi juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Qomari (2016) berpendapat bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam hubungan antar pribadi yang intim adalah kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif. Aneka masalah dalam komunikasi itu dapat muncul bukan karena perasaan yang kita alami sendiri, melainkan kita gagal berkomunikasi secara efektif.

Kegagalan komunikasi pada remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) bahwa pada masa remaja ini mereka sudah mulai memasuki tahap dewasa awal dan sudah mulai timbul akan kesadaran mengenai kepribadiannya sendiri. Pada jenjang sekarang ini, kebutuhan remaja telah mencukupi. Remaja dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, telah memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Proses yang sangat berarti dalam fase remaja yang juga akan mempengaruhi fase perkembangan berikutnya adalah terjadinya komunikasi sosial dengan individu lain. Proses tersebut merupakan hal terpenting dari setiap

tugas masa perkembangan, karena dengan melakukan komunikasi, individu akan belajar toleransi dan belajar mengenal dan memahami persamaan ataupun perbedaan yang ada dalam kehidupan.

Dalam hal ini, mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam upaya meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain serta prestasi akademik dan non akademik siswa, dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal rendah perlu mendapat bantuan untuk menunjang hubungan yang berkualitas dengan orang lain. Sebagai upaya dalam membina sebuah hubungan sosial dan menjalin suatu komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang menarik supaya anak-anak yang pasif dalam pergaulan di kelasnya juga bisa ikut berkembang.

Komunikasi interpersonal dikemukakan oleh Sahputra, Syahniar dan Marjohan (2016) menjelaskan bahwa diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau sekelompok individu, dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat di maknai bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara dialogis, di mana saat seorang komunikator berbicara maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi.

Komunikasi interpersonal dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat oleh komunikan atau dengan kata lain, jika kebutuhan atau tujuan individu sudah tercapai. Salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi interpersonal adalah bagaimana kedua belah pihak yang terlibat dalam



komunikasi memiliki pandangan atau memaknai pesan yang disampaikan oleh lawan komunikasinya.

Menurut Pribadi, Goeritno dan Utami (2015) dampak yang terjadi pada remaja tersebut sering kali mengalami kekacauan identitas, yaitu sindrom masalah-masalah yang meliputi terbaginya gambaran diri, ketidakmampuan menjalin persahabatan yang akrab, tidak bisa berkonsentrasi, kurang memahami pentingnya waktu, dan menolak nilai-nilai yang berlaku pada keluarga dan masyarakat.

Usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Personal yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik sebagai bagian integral pendidikan.

Salah satunya ialah bimbingan klasikal, bimbingan klasikal dipandang tepat digunakan pada layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa yang belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Melalui bimbingan klasikal diharapkan siswa secara optimal mendapatkan pemahaman dan perubahan untuk mencapai kemampuan perkembangan komunikasi interpersonal yang positif.

Bimbingan klasikal yaitu layanan bantuan untuk siswa yang jumlah siswa antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat pengembangan dan preventif serta dapat untuk mengupayakan

pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada 3 bidang pembelajaran yaitu, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan untuk menginformasi yang akurat, serta dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya dan mengembangkan potensi secara optimal Kesitawahyuningtyas dan Padmomartono (2014).

Metode *Jigsaw* siswa belajar dalam kelompok yang anggotanya berkemampuan heterogen dan masing-masing siswa bertanggung jawab atas suatu bagian dari materi Pribadi, Goeritno dan Utami (2015). Topik permasalahan ditentukan oleh peneliti, sedangkan tugas siswa adalah mempelajari dan mendiskusikan berbagai materi di kelompok ahli, selanjutnya saling berbagi (*sharing*) berbagai materi di kelompok asal. Teori pembelajaran dengan metode *Jigsaw* dikembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aronson's, (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and SNAPP, 1978). *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Sehingga metode tersebut dapat digunakan dalam layanan bimbingan secara klasikal dengan membagi menjadi kelompok besar.

Menurut Pribadi, Goeritno dan Utami (2015) dari penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode *Jigsaw* menjadi lebih menyukai teman-temannya dalam satu kelompok belajar dibanding dengan kesukaan mereka terhadap teman-temannya satu kelas yang bukan anggota kelompok belajarnya. Dengan belajar kooperatif mereka saling menghargai dan

saling peduli satu sama lain, sehingga mampu meningkatkan komunikasi interpersonal diantara mereka.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Menemukan khususnya kelas XI laki-laki sering memanggil nama teman mereka dengan sebutan yang tidak baik. Bahkan terkadang mereka memanggil dengan nama panggilan orangtua dan ketika masuk ke kelas siswa sangat pasif sekali untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap Guru Bimbingan dan Konseling terdapat siswa yang memiliki kesulitan melakukan komunikasi interpersonal, yang diindikasikan adanya perilaku komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik dengan teman sekelas dan kelas lainnya, banyak siswa yang menyendiri serta mereka cenderung lebih bersifat individu. Ketika berkomunikasi dengan teman sebaya cenderung mengeluarkan kata-kata yang kurang baik serta membedakan teman. Ada juga siswa yang kurang terbuka dalam mengungkapkan masalahnya kepada teman dan guru bimbingan konseling karena ada perasaan malu, sungkan dan takut yang akan mempengaruhi kualitas hubungan sosial seseorang. Adanya komunikasi interpersonal yang buruk akan mengakibatkan memicu perselisihan, kesalahpahaman, memberi kesan negatif, dan dapat timbul konflik berkepanjangan antara individu dengan individu lainnya, diperlukan suatu cara atau solusi sebuah bimbingan konseling dalam menanggapi perilaku siswa.

Permasalahan yang terjadi di lapangan SMA Negeri 4 Kota Tegal yang didasarkan pada instrumen yang digunakan dengan didasarkan oleh pendapat Devito. Kurangnya keterbukaan antara siswa kepada gurunya, empati yang kurang

sesama teman. Dukungan, rasa positif dan kesetaraan yang masih kurang di dalam interaksi lingkungan sekolah. Komunikasi dipadang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan kajian yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal” .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal di SMA Negeri 4 Kota Tegal sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*?
2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal di SMA Negeri 4 Kota Tegal sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*?
3. Apakah bimbingan klasikal metode *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Kota Tegal sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Kota Tegal sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*
3. Untuk mengetahui keefektifan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat untuk menggali seluas-luasnya tentang komunikasi interpersonal yang terjalin saat memberikan layanan bimbingan klasikal.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK, hasil informasi penelitian ini dapat untuk mengembangkan layanan bimbingan klasikal sebagai upaya memelihara keterampilan siswa menyelenggarakan komunikasi interpersonal yang efektif dengan sesama siswa dan dengan para guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, mengingat strategiknya komunikasi interpersonal yang efektif bagi kesehatan mental siswa.
- b. Bagi Peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan klasikal metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, menambah pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan dan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah dalam bidang pendidikan serta menemukan pemecahnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab ini menyajikan beberapa landasan teori yang mendukung penelitian ini, meliputi: (1) penelitian terdahulu, (2) komunikasi interpersonal, (3) bimbingan klasikal metode *Jigsaw*, (4) kerangka berpikir, dan (5) hipotesis.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Guna memperkuat penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dipilih meliputi (1) Penelitian oleh Zuhara (2015) pada jurnal ilmiah edukasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh; (2) Penelitian oleh Kusuma (2018) pada Jurnal Konselor Universitas Negeri Padang; (3) Penelitian oleh Rosidah (2017) pada Jurnal Fokus Jurusan Bimbingan dan Konseling, STKIP Muhammadiyah Pringsewu; (4) Penelitian oleh Sari (2014) pada Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta; (5) Penelitian oleh Popescu (2013) *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Christian University*.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuhara (2015) dengan judul penelitian “Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode *Kuasi-Eksperimen*. Penelitian ini bertujuan menghasilkan rumusan

intervensi yang efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan, perubahan skor rata-rata kemampuan hubungan interpersonal pada saat *pretest* kelas kontrol sebesar (14,28%) mengalami peningkatan menjadi (42,86%) pada saat *posttest*. Sedangkan pada kelas eksperimen sebesar (37,5%) pada saat *pretest* mengalami peningkatan sebesar (62,5%) pada saat *posttest*. Penelitian yang akan peneliti dilakukan yaitu menggunakan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi intrapersonal.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang oleh Pribadi (2015) dengan judul penelitian “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas model pembelajaran kooperatif *jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi. Hasil penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dengan membandingkan *pretest* dan *posttest* subjek penelitian diperoleh nilai t sebesar -6,533 ( $p < 0.01$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi. Berdasarkan pembahasan di atas metode *Jigsaw* efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi intrapersonal. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu digunakannya metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2017) dengan judul penelitian “Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa *Underachiever*”. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif metode pra eksperimen dengan desain *one group pretest design - posttest design*. Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas pelayanan bimbingan klasik kepada konsep diri siswa *underachiever*. Hasil penelitian ini bahwa layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa *underachiever* siswa kelas VIII SMP AlFajar Pringsewu, yang dibuktikan dengan adanya hasil pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan adanya peningkatan hasil skor antara *pretest* dan *posttest*. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan bimbingan klasikal untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Learning* Model Jigsaw Pada Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman *Self Regulated Learning*”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* model *jigsaw* pada layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman *self regulated learning* pada siswa kelas XI Tata boga SMK 30 Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode *cooperative learning* model *jigsaw* pada layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman *self regulated learning* berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* memperlihatkan peningkatan skor rata-rata dan memahami atau menguasai *Self Regulated Learning*. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan model atau metode *Jigsaw* dengan bimbingan klasikal untuk meningkatkan komunikasi intrapersonal.



Penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Matin *et al* (2010) dengan judul penelitian “*Relationship between Interpersonal Communication Skills and Organizational Commitment*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan komunikasi interpersonal yang meningkatkan komitmen berorganisasi. Untuk melakukannya dalam survei deskriptif, model disediakan oleh Robbins dan Hunsaker dan oleh Allen dan Meyer digunakan untuk mengukur interpersonal keterampilan komunikasi dan komitmen organisasi masing-masing. Penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa peneliti menggunakan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa metode *Jigsaw* efektif digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah serta membantu siswa untuk mempelajari bentuk perilaku baru yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, peneliti terdorong menggunakan metode *Jigsaw* dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA.

## **2.2 Komunikasi Interpersonal**

Pada kajian teori ini, akan dijabarkan sebagai berikut : (1) Pengertian Komunikasi Interpersonal, (2) Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal, (3) Tujuan Komunikasi Interpersonal, (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.

### 2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. Sapril (2011) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dan sebagainya. Sapril (2011) menyatakan: “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal”.

Menurut Sugiyo (2005) komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi dimana orang-orang yang terlibat dalam berkomunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek disamakan dengan benda, dan komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan diantara pribadi-pribadi. Seperti yang dikemukakan De Vito seseorang memiliki kemampuan intrapersonal yang baik ciri-cirinya sebagai berikut: (1) memiliki sikap terbuka, (2) memiliki empati, (3) dukungan, (4) rasa positif, (5) kesetaraan, (6) adanya arus pesan dua arah, (7) tingkat umpan balik tinggi, dan (8) konteks hubungan tatap muka.

Menurut Hany (2000) komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal menurut Hany (2000) adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. DeVito (dalam Aditiansih) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara.

Sahputra, Syahniar, dan Marjohan (2016) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau sekelompok individu, dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara dialogis, di mana saat seorang komunikator berbicara maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi.

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Komunikasi interpersonal dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat oleh komunikan atau dengan kata lain, jika kebutuhan atau tujuan individu sudah tercapai. Salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi interpersonal adalah bagaimana kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki pandangan atau memaknai pesan yang disampaikan oleh lawan komunikasinya.

### 2.2.2 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2011), menyatakan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal antara lain sebagai berikut:

#### a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan mengacu pada tiga aspek yaitu sikap terbuka oleh komunikator kepada orang yang diajak berinteraksi, ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara

terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (*Empaty*)

Devito (2011) mendefinisikan empati sebagai "kemampuan seseorang untuk 'mengetahui' apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain." Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

c. Sikap Mendukung (*Supportive-ness*)

Dalam komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empati

tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada

daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain.

Menurut Pribadi, Goeritno, dan Utami (2015), menyatakan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Kepercayaan (*Trust*)

Percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti, dan dalam situasi-situasi yang menimbulkan resiko, orang yang menaruh kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya bergantung pada perilaku orang lain, dan orang yakin bahwa perilaku orang lain akan berakibat baik baginya

b. Aspek Dukungan (*Supportif*)

Sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila orang tersebut tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Seseorang dengan sikap defensif akan menggagalkan hubungan interpersonal yang dimiliki.

c. Aspek Keterbukaan (*Open mindedness*)

Bersama-sama dengan sikap supportif dan sikap terbuka akan mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

Berdasarkan dengan aspek-aspek komunikasi interpersonal di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan komunikasi interpersonal harus didukung

oleh beberapa aspek agar informasi yang diperoleh dapat diterima dengan baik tanpa adanya miskomunikasi.

### **2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Menurut Husna (2017) ialah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku, mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, dan memberikan bantuan (*konseling*).

Menurut Suranto (2011) komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini :

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan yaitu untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

b. Menemukan diri sendiri

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci.



c. Menemukan dunia luar

Dengan adanya komunikasi interpersonal diperoleh suatu kesempatan untuk berbagi informasi dari orang lain, termasuk informasi yang penting dan aktual. Misalnya berkomunikasi dengan guru BK diperolehlah sebuah titik temu sebuah permasalahan.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Setiap makhluk sosial memiliki salah satu kebutuhan yang paling besar yaitu membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karenanya setiap orang telah menggunakan banyak waktu komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun serta memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian sebuah pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak secara langsung (dengan menggunakan sebuah media).

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada saatnya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Di samping itu dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan suatu kegiatan keseharian.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal juga dapat menghilangkan kerugian akibat kesalahan komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

h. Memberikan bantuan (konseling)

Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat di pakai sebagai pemberian bantuan bagi orang yang memerlukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi untuk menciptakan hubungan komunikasi interpersonal yang baik dan oleh karna itu tujuan diatas sangat perlu untuk di perhatikan saat melakukan konseling.

#### **2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

Keterampilan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, dimana pesan yang diterima sama dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Kenyataannya terkadang persepsi seseorang terhadap orang lain seringkali tidak cermat dan berbeda-beda pada tiap orang. Sedangkan yang terjadi apabila kedua belah pihak saling menanggapi dengan tidak cermat adalah kegagalan komunikasi (*communication breakdown*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dalam pengungkapan diri menurut Devito dalam Widiyanto (2015) mengemukakan bahwa:

- a. Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri dari dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri dan disitulah orang dapat meresapi tanggapan dengan cermat.
- b. Perasaan menyukai akan mempengaruhi pembukaan diri seseorang terhadap penentuan pilihan yang disukai atau pun dicintai. Bila kita melakukan pengungkapan diri secara otomatis orang yang bersama kita akan melakukan juga pengungkapan diri sebagai efek diadik.
- c. Kompetensi disini diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri karena orang yang lebih kompeten merasa diri mereka mempunyai rasa percaya diri dan banyak hal yang positif yang semua itu lebih dimanfaatkan sebagai pengungkapan dalam berkomunikasi.
- d. Faktor kepribadian sebagai wujud orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada orang yang kurang pandai bergaul.
- e. Faktor topik atau tema pembicaraan tentang informasi yang bagus akan cenderung membuka diri terhadap komunikasi yang ada.

Jenis kelamin merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri pada umumnya pria lebih kurang terbuka dari pada wanita.

Lunandi (2003) mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan menentukan orang lain berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas pada dirinya kadang dengan orang yang satu komunikatif ancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan campur tangan pihak lain.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Di samping itu suatu tempat atau di sebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor diatas.

d. Lingkungan Sosial

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat

berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

e. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesalahan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

f. Bahasa badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan, badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki faktor dimana komunikasi interpersonal agar berjalan secara efektif.

### **2.3 Bimbingan Klasikal dengan metode *Jigsaw***

Pada kajian teori ini, akan dijabarkan sebagai berikut : (1) Pengertian Bimbingan Klasikal, (2) Tujuan Bimbingan Klasikal, (3) Pengertian Metode

*Jigsaw*, (4) Langkah-langkah Metode *Jigsaw*, (5) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw*.

### **2.3.1 Pengertian Bimbingan Klasikal**

Menurut Kesitawahyuningtyas dan Padmomartono (2014) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal yaitu layanan bantuan untuk siswa yang jumlah siswa antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat pengembangan dan preventif serta dapat untuk mengupayakan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada 3 bidang pembelajaran yaitu, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan untuk menginformasi yang akurat, serta dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya dan mengembangkan potensi secara optimal.

Sedangkan menurut Fatimah (2017) bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Mukhtar, Yusuf dan Budi Amin (2016) bimbingan klasikal termasuk kedalam kurikulum bimbingan yang diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam upaya membantu perkembangan peserta didik secara optimal.

Bimbingan klasikal dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan klasikal adalah kegiatan bimbingan yang diberikan untuk membantu siswa yang memiliki kebutuhan serta masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar siswa dalam suatu ruang kelas.

### **2.3.2 Tujuan Bimbingan Klasikal**

Menurut Makrifah dan Wiryo Nuryono (2014) strategi layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas perkembangannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Suciati (2005) mengungkapkan bahwa bimbingan klasikal diklasifikasi dalam beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Tujuan bimbingan klasikal pada aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir mencakup kemampuan intelektual sederhana yakni mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah. Secara hirarkis tujuan bimbingan klasikal

- pada aspek kognitif pada tingkatan paling rendah meliputi : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi.
- b. Tujuan bimbingan klasikal pada aspek afektif berorientasi dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Secara hirarki tujuan bimbingan klasikal pada aspek afektif dari tingkatan paling rendah meliputi : penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, pembentukan organisasi sistem nilai dan pembentukan pola hidup.
  - c. Tujuan bimbingan klasikal pada aspek psikomotor berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot. Secara hirarkis bimbingan klasikal pada aspek tingkatan psikomotor dari tingkatan paling rendah meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan tujuan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotorik dalam mengembangkan potensi siswa dan mencapai tugas perkembangannya.

### **2.3.3 Pengertian Metode *Jigsaw***

*Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001).



Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Rosyidah (2016) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.

Menurut Widyastuti (2017) *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Selain itu menurut Illa Suryaningsih dan Drs. Mohamad Nursalim (2016) dalam pembelajaran kooperatif (teknik *Jigsaw*) guru mengajarkan kepada siswa untuk berkolaborasi atau mengenai kemampuan sosialnya sehingga siswa dapat bekerjasama dengan lebih efektif. Tentu saja kerjasama bukan hanya sebuah cara dari sebuah pembelajaran, namun juga sebuah hal atau tema tentang berkomunikasi dan belajar. Kemampuan sosial yang dimaksud ialah mengetahui pendapat dari yang lain, meminta yang lain untuk berpendapat, dan menjaga ketenangan saat berdiskusi atau dalam sebuah percakapan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 siswa secara heterogen, dengan memberikan pembelajaran kooperatif, dimana guru mengajarkan kepada siswa untuk berkolaborasi mengenai kemampuan sosialnya sehingga siswa mampu bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

#### **2.3.4 Langkah-langkah Metode *Jigsaw***

Sebelum menggunakan strategi *Jigsaw* guru harus memahami terlebih dahulu cara pengelompokan siswa. Hal yang harus diperhatikan dalam pengelompokan siswa adalah anggota kelompok diupayakan heterogen. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, rendah, sedang), dan sebagainya. Adapun teknik untuk mengelompokkan siswa dapat ditempuh berdasarkan metode sosiometri, berdasarkan kesamaan nomor, atau menggunakan teknik acak Suprihatin (2017).

Menurut Pujianasari, Wardhayani dan Jaino (2016) Langkah awal ketika menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu membentuk kelompok secara heterogen yang kemudian dijadikan kelompok asal. Pembagian kelompok secara heterogen dapat membantu siswa untuk memunculkan ide yang lebih banyak, guru mudah memonitor, dan lebih banyak tugas yang bisa dilakukan. Selanjutnya pembagian sub topik untuk masing-masing anggota yang akan didiskusikan dalam kelompok ahli. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menguasai sub topik masing-masing, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*

mampu mengoptimalkan interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya berupa tanggung jawab penuh dalam menyampaikan materi kepada temannya, karena setiap peserta didik harus mampu memahami materi yang menjadi bagiannya dan mampu menyampaikan kepada temannya.

Semua siswa berdiskusi dalam kelompok ahli masing-masing. Ketika sedang melakukan diskusi, semua anggota kelompok saling bertukar pendapat, kerjasama, dan mengambil keputusan untuk menentukan jawaban yang sesuai. Bahwa dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Karena pembelajaran oleh teman sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu, siswa melakukan diskusi dengan penuh rasa percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab.

Langkah terakhir dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu presentasi. Presentasi tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu presentasi dalam kelompok asal dan presentasi materi keseluruhan. Semua siswa sangat antusias ketika mempresentasikan hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok ahli, mereka saling memahami dan mendengarkan pemaparan temannya. Hal ini menunjukkan sikap saling toleransi dan ketika presentasi secara keseluruhan, siswa yang presentasi terlihat percaya diri dan penuh keberanian. Perlunya presentasi sesuai dengan pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru, karena dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai suatu tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia.

Berdasarkan hasil analisis langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan langkah-langkah siswa harus memahami beberapa langkah-langkah diatas agar dapat berjalan dengan lancar.

### **2.3.5 Kekurangan dan Kelebihan Metode *Jigsaw***

Rosyidah (2016) kelebihan dan kekurangan metode *Jigsaw* adalah:

- a. Dalam kelas kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing.
- b. Motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa.
- c. Menumbuhkan tanggung jawab siswa.
- d. Mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.
- e. Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok.

Kekurangan metode *Jigsaw* di antaranya:

- a. Siswa dengan bebas memilih kuis dan diberikan nilai individu.
- b. Secara efektif di tiap level siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman.

Selain itu menurut Suprihatin (2017) kelebihan dan kelemahan metode *Jigsaw*, berikut diuraikan sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif terdiri atas:

- a. Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri

Jika belajar sendiri sering kali rasa bosan timbul dan rasa kantuk pun datang. Apalagi jika mempelajari pelajaran yang kurang menarik perhatian atau

pelajaran yang sulit. Dengan belajar bersama, orang punya teman yang memaksa aktif dalam belajar.

b. Dapat merangsang motivasi belajar

Melalui kerja kelompok, akan dapat menumbuhkan perasaan ada saingan. Jika sudah menghabiskan waktu dan tenaga yang sama dan ternyata ada teman yang mendapat nilai lebih baik, akan timbul minat mengujarnya.

c. Ada tempat bertanya

Kerja secara kelompok, salah satu tempat untuk bertanya dan ada orang lain yang dapat mengoreksi kesalahan anggota kelompok. Dalam belajar berkelompok, seringkali dapat memecahkan soal yang sebelumnya tidak bisa diselesaikan sendiri. Ide teman dapat dicoba dalam menyelesaikan soal latihan.

d. Kesempatan melakukan resitasi oral

Kerja kelompok, sering anggota kelompok harus berdiskusi dan menjelaskan suatu teori kepada teman belajar. Inilah saat yang baik untuk resitasi. Akan dijelaskan suatu teori dengan bahasa sendiri. Belajar mengekspresikan apa yang diketahui, apa yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk kata-kata yang diucapkan.

e. Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat

Melalui kerja kelompok akan dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat.

Kelemahan metode *Jigsaw* dalam suatu pembelajaran di sekolah yaitu:

a) Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip

Kelemahan yang senantiasa terjadi dalam belajar kelompok adalah dapat menjadi tempat mengobrol. Hal ini terjadi jika anggota kelompok tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, seperti datang terlambat, mengobrol atau bergosip membuat waktu berlalu begitu saja sehingga tujuan untuk belajar menjadi sia-sia.

b) Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok

Debat sepele ini sering terjadi di dalam kelompok. Debat sepele ini sering berkepanjangan sehingga membuang waktu percuma. Untuk itu, dalam belajar kelompok harus dibuatkan agenda acara. Misalnya, 25 menit mendiskusikan bab tertentu, dan 10 menit mendiskusikan bab lainnya. Dengan agenda acara ini, maka belajar akan terarah dan tidak terpancing untuk berdebat hal-hal sepele.

c) Bisa terjadi kesalahan kelompok

Jika ada satu anggota kelompok menjelaskan suatu konsep dan yang lain percaya sepenuhnya konsep itu, dan ternyata konsep itu salah, maka semua anggota kelompok berbuat salah. Untuk menghindarinya, setiap anggota kelompok harus sudah mereview sebelumnya. Kalau membicarakan hal baru dan anggota kelompok lain belum mengetahui, cari konfirmasi dalam buku untuk pendalaman.

Jadi berdasarkan pengertian metode *Jigsaw* diatas dapat di tarik kesimpulan atau definisinya sebagai berikut :

Bimbingan klasikal adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa sejumlah satuan kelas antara 30-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan

pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial, dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

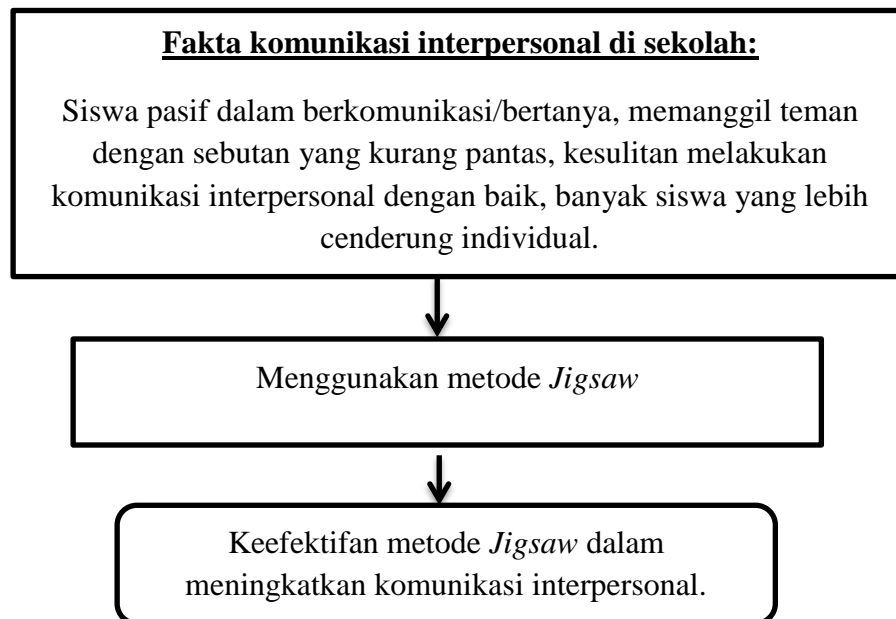
Metode *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Sehingga siswa dapat menerapkannya dikehidupan sekitarnya

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Komunikasi interpersonal dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat oleh komunikan atau dengan kata lain, jika kebutuhan atau tujuan individu sudah tercapai. Bimbingan klasikal sebagai layanan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal adalah salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang lebih menitikberatkan fungsi pencegahan dan pengembangan. Menurut Fatimah (2017) bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir Komunikasi Interpersonal

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Sugiyono (2016:96) dengan demikian, hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan pada permasalahan yang disampaikan, peneliti membuat hipotesis dalam penelitian ini. Peneliti menguji adanya efektifitas bimbingan klasikal metode *jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Tegal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian antara lain (1) jenis penelitian dan desain penelitian, (2) variabel penelitian, (3) definisi operasional, (4) subjek penelitian, (5) instrument penelitian, (6) metode dan alat pengumpulan data (7) validitas dan reliabilitas data, (8) analisis data .

#### **3.1 Jenis Penelitian**

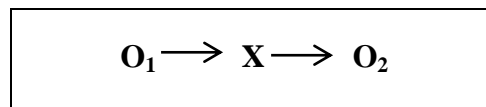
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan atau *treatment* terhadap suatu variabel independen. Menurut Sugiyono (2016: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari adanya sebuah pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan demikian, eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keefektifan bimbingan klasikal metode *jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian eksperimen memiliki beberapa desain eksperimen yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2016) ada beberapa desain eksperimen, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Peneliti menggunakan desain penelitian *pre-experimental*

*design*. Karena desain penelitian ini belum dalam eksperimen yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena variabel dependen dalam penelitian ini bukan semata-mata terbentuk karena pengaruh dari variabel independen.

Bentuk *pre-experimental design* sendiri ada beberapa macam, yaitu *one-shot case study*, *one group pretest-posttest design* dan *intact-group comparison* Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Melalui bentuk desain ini, peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan pengukuran yang kedua dilakukan untuk mengukur komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Setelah dilakukan pengukuran, peneliti membandingkan hasil pengukuran dari *pretest* dan *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan:

- $O_1$  : Nilai *pretest*, ialah hasil pengukuran sebelum diberikan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*
- $X$  : Pemberian layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* kepada kelompok eksperimen
- $O_2$  : Nilai *posttest*, ialah hasil pengukuran sesudah diberikan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini meliputi:

a. *Pretest* ( $O_1$ )

*Pretest* adalah pengukuran yang dilakukan kepada sampel dengan menggunakan instrumen skala psikologi komunikasi interpersonal sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas XI sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*. Hasil dari *pretest* yang dilakukan nantinya akan dibandingkan dengan hasil *posttest*.

b. *Treatment* (X)

*Treatment* yang diberikan adalah bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*. *Treatment* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan durasi waktu dalam setiap pertemuan  $\pm$  45 menit. Pada akhir pertemuan, peneliti melakukan penilaian segera untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* yang telah diberikan.

Berikut adalah tabel rencana pelaksanaan *treatment*:

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan *Treatment*

No	Pertemuan	Materi Layanan	Waktu
1.	I ( <i>Pre-test</i> )	Pengisian Instrumen Penelitian	45 menit
2.	II	Keterbukaan 1 (Friendzone)	45 menit
3.	III	Keterbukaan 2 (Komunikasikan dengan jujur)	45 menit
4.	IV	Empati (Manusia yang berjiwa besar)	45 menit
5.	V	Sikap Mendukung (Teman dalam cuaca cerah)	45 menit
6.	VI	Sikap Positif (BUCIN ( <i>Build Care Mindset</i> ))	45 menit
7.	VII	Kesetaraan (Bersaudara, meski tak sedarah)	45 menit
8.	VIIIA ( <i>Post-test</i> )	Pengisian Instrumen Penelitian	45 menit

c. *Posttest* (O<sub>2</sub>)

*Posttest* adalah pengukuran yang dilakukan setelah pemberian bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah bimbingan klasikal metode *Jigsaw* efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI. *Posttest* akan dilakukan setelah *treatment* selesai diberikan.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pada bagian ini, akan dijabarkan mengenai: (1) indentifikasi variabel, dan (2) definisi operasional variabel.

#### **3.3.1 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan Sugiyono (2016:61). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2016:61) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Sedangkan untuk variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Hubungan antara variabel

independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan antar variabel

Keterangan:

Variabel Independen (X) : Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw*

Variabel Dependen (Y) : Komunikasi Interpersonal

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sebuah definisi yang terkait variabel bebas dan variabel terkait dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel itu. Dengan kata lain definisi operasional variabel merupakan batasan yang jelas, nyata, konkrit, dan sifatnya spesifik sehingga variabel dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Definisi komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Adapun indikator dari komunikasi interpersonal adalah (a) keterbukaan, (b) empati, (c) dukungan, (d) rasa positif, (e) kesamaan.

#### b. Definisi bimbingan klasikal metode *Jigsaw*

Bimbingan klasikal yaitu layanan bantuan untuk siswa yang jumlah siswa antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis,

bersifat pengembangan dan preventif serta dapat untuk mengupayakan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada 3 bidang pembelajaran yaitu, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan untuk menginformasi yang akurat, serta dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya dan mengembangkan potensi secara optimal. Sedangkan metode *Jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.

### **3.4 Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Hadi (2004: 182) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Sugiyono (2016: 117) menambahkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1, 2, 3, dan 4. SMA Negeri 4 Kota Tegal yang berjumlah 125 siswa. Jumlah masing-masing kelas ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Siswa Kelas XI IPA

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
XI IPA 1	32
XI IPA 2	32
XI IPA	30
XI IPA 4	31
<b>Total</b>	<b>125</b>

### 3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan mewakili populasi. Sedangkan menurut Hadi (2004:182) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sugiyono (2016:118) menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2016:120). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Kota Tegal, dimana siswa yang diambil berdasarkan dari hasil *pretest* keseluruhan kelas XI IPA.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling*, tetapi yang diacak adalah anak dari setiap kelas XI IPA. *Simple random sampling* digunakan

apabila populasi dianggap homogen. Dari 4 kelas yang ada, peneliti mengambil 30 siswa untuk diberikan *treatment*.

### **3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Hal terpenting dari suatu penelitian terletak pada proses pengumpulan data. Baik atau tidaknya penelitian bergantung pada hasil yang diperoleh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala komunikasi interpersonal.

Menurut Anwar dalam (Sutoyo, 2014: 151) skala psikologis digunakan sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus. Dimana data yang diungkap oleh skala psikologis berupa konstruk atau konsep skala psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, seperti: tendensi agresifitas, sikap terhadap sesuatu, self esteem, kecemasan, persepsi, dan motivasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, skala psikologis digunakan untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA sebelum maupun sesudah pemberian *treatment* (perlakuan).

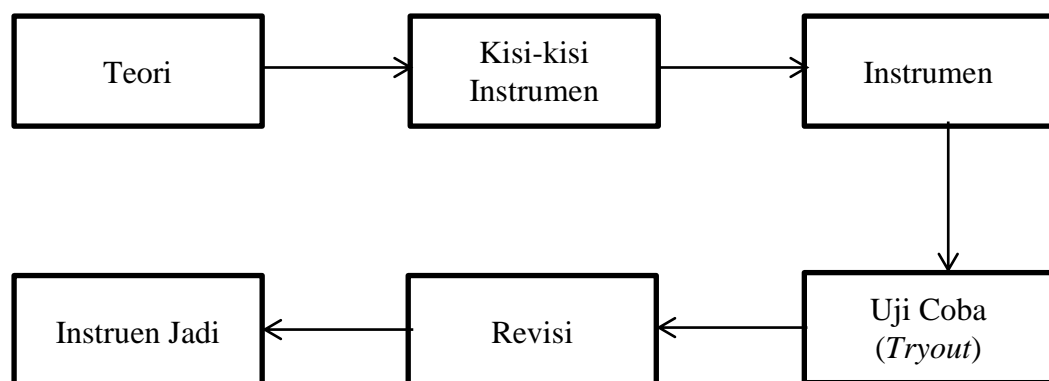
Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis *Likert*. Sugiyono (2016:134) menyatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Di dalam skala ini, berisikan pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Pada setiap pernyataan, terdapat alternatif jawaban dan pemberian skor pada masing-masing item. Adapun alternatif jawaban dan pemberian skor tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Pemberian Skor Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban (+)	Skor	Alternatif Jawaban (-)	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
2	Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
3	Cukup Sesuai (CS)	3	Cukup Sesuai (CS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Sebelum menyusun instrumen, peneliti diharuskan membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen diambil dari teori yang sudah dijabarkan pada bab II. Berdasarkan teori-teori tersebut, selanjutnya disusun pernyataan-pernyataan. Setelah pernyataan tersusun, kemudian dilakukan uji coba (*tryout*) dan hasil yang diperoleh dihitung validitas dan reliabilitasnya. Sebelum disebarkan sebagai alat pengumpulan data, jika perlu dilakukan revisi terlebih dahulu hingga instrumen benar-benar siap untuk disebar. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen:



Gambar 3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kajian teori dalam bab II. Kisi-kisi tersebut berdasarkan aspek-aspek dari komunikasi interpersonal.

### **3.1 Validitas dan Reliabilitas Data**

Kriteria instrumen dikatakan baik apabila telah memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Untuk menemukan validitas dan reliabilitas bisa dilakukan sebagai berikut :

#### **3.6.1 Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kestabilan suatu instrument. Suatu instrument yang valid yang shahih mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2016 : 173) instrumen valid berarti alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan sebuah data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang memang harus diukur.

Validitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Sugiyono (2016: 177) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Berdasarkan pernyataan diatas, instrumen yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli untuk diperbaiki jika ada yang kurang tepat.

Pengujian validitas butir instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Peneliti akan menggunakan rumus ini karena instrumen yang dibuat berskala interval. Skala penelitian ini dapat dikatakan baik jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid. Berikut adalah rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi Pearson

N = Jumlah subyek

X = Skor item

Y = Skor Total

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan hasil *try out* skala komunikasi interpersonal siswa yang memiliki 61 butir item dengan 125 responden, diperoleh hasil dari 61 butir item yang tersedia, terdapat 8 butir item yang tidak valid. Item yang tidak valid tersebut adalah item nomor 9, 13, 19, 43, 50, 51, 52, 61. Jadi, butir item yang valid ada 53 item, sedangkan 8 item yang tidak valid tidak digunakan dan tidak diganti disebabkan setiap aspek telah mewakili apa yang akan diukur pada tiap indikator komunikasi interpersonal siswa sehingga 53 butir item dapat digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2016: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dipakai beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, untuk mencari reliabilitas instrument dipakai rumus *alpha cronbach*, dikarenakan rumus tersebut dipakai untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Sugiyono (2014: 365) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik Alpha Croncach dilakukan untuk jenis data interval/essay. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_s^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_s^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Hasil perhitungan  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Masing-masing item akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%) maka bisa dikatakan item tersebut reliable
- 2) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%) maka bisa dikatakan item tersebut tidak reliable

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	53

Berdasarkan hasil try out skala psikologi komunikasi interpersonal diperoleh hasil  $r_{11}=0,906$ . Jadi bisa dinyatakan bahwa skala psikologi komunikasi interpersonal siswa memiliki reliabilitas yang baik untuk dipakai sebagai alat pengumpul data.

### 3.2 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah. Metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengolah data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan guna mengetahui kebenarannya. Teknik analisis data yang dipakai sangat nyata, yaitu diarahkan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah di tuliskan di dalam proposal. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menganalisis tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas XI, baik sebelum ataupun sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif guna mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum maupun sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Adapun penghitungannya seperti berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 53 = 265$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 53 = 53$$

$$\text{Rentang} = 265 - 53 = 212$$

$$\text{Interval} = 212 : 5 = 42,4 = 42$$

Tabel 3.5 Kriteria Penelitian Komunikasi Interpersonal

Interval	Kriteria
223 - 265	Sangat Tinggi
180 - 222	Tinggi
137 - 179	Sedang
94 - 136	Rendah
51 - 93	Sangat Rendah

### 3.7.2 Uji Wilcoxon

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu bimbingan klasikal metode *Jigsaw* ada perubahan peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Tegal, maka dapat digunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan alat bantu program SPSS versi 22. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

T : jumlah jenjang yang kecil (Sugiyono, 2012: 137)

Berdasarkan hasil hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan indeks *table Wilcoxon*. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks *table Wilcoxon* maka berarti bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* ada perubahan peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Tegal, Maka pengambilan keputusan uji *Wilcoxon* yang dilakukan dengan SPSS versi 22 yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka ada perbedaan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada perbedaan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Tegal, mengenai keefektifan bimbingan klasikal metode jigsaw untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada sub-bab hasil bagian ini, akan dijelaskan mengenai hasil analisis yang telah diolah datanya, yaitu (1) hasil analisis deskriptif kuantitatif, (2) hasil uji beda (*t-test*), (3) hasil analisis deskriptif kuantitatif.

##### **4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Berdasarkan hasil yang akan dipaparkan dari rumusan masalah penelitian yaitu (1) gambaran tingkat komunikasi siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Kota Tegal sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*, (2) gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Kota Tegal sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*, (3) gambaran perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Kota Tegal sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.



#### 4.1.1.1 Gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas XI IPA sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*

Mendesripsikan tujuan yang akan dituju dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* merupakan salah satu tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan *pretest* kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Tegal. Berikut ini merupakan hasil dari *pretest* secara menyeluruh dari skala psikologi komunikasi interpersonal sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.

Tabel 4.1 Hasil Pretest Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPA

No	Interval	Kriteria	Jumlah
1	223 - 265	Sangat Tinggi	0
2	180 - 222	Tinggi	0
3	137 - 179	Sedang	15
4	94 - 136	Rendah	8
5	51 - 93	Sangat Rendah	7

Berdasarkan data tabel 4.1 tersebut dapat diketahui hasil *pre-test* komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* menunjukkan rincian sebagai berikut, siswa memiliki kriteria sangat tinggi 0 siswa, kriteria tinggi 0 siswa, kriteria sedang 15 siswa, kriteria rendah 8 siswa, dan kriteria sangat rendah 7 siswa. Rata-rata skor yang didapat dari hasil *pre-test* komunikasi interpersonal secara keseluruhan sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* yaitu 133,6. Dimana skor tersebut dalam rumus kurve normal termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut bisa

dimaknai jika secara keseluruhan siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah jika hanya dilihat dari hasil *pre-test*.

Tabel 4.2 Hasil Skor Komunikasi Interpersonal Siswa Per Indikator Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw*.

Variabel	Indikator	Item	N	Mean	SD	Kriteria
Komunikasi Interpersonal	1. Keterbukaan	12	53	70,833	4,745	Sangat Rendah
	2. Empati	12	53	71	4,936	Sangat Rendah
	3. Sikap Mendukung	13	53	88,154	7,022	Sangat Rendah
	4. Sikap positif	8	53	71,375	4,565	Sangat Rendah
	5. Kesetaraan	8	53	73,625	3,583	Sangat Rendah

#### 4.1.1.2 Gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas XI IPA sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*

Peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA ini diberikan dengan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* selama 6x pertemuan yang setelah itu diberikan *post-test*, maka akan dijelaskan dalam hasil *post-test* berikut ini

Tabel 4.3 Hasil Posttest Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPA

No	Interval	Kriteria	Jumlah
1	223 - 265	Sangat Tinggi	18
2	180 - 222	Tinggi	12
3	137 - 179	Sedang	0
4	94 - 136	Rendah	0
5	51 - 93	Sangat Rendah	0

Berdasarkan data tabel 4.3 tersebut dapat diketahui hasil *post-test* komunikasi interpersonal siswa sesudah di berikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* menunjukkan rincian sebagai berikut, siswa memiliki kriteria

sangat tinggi 18 siswa, kriteria tinggi 12 siswa, kriteria sedang 0 siswa, kriteria rendah 0 siswa, dan kriteria sangat rendah 0 siswa. Rata-rata skor yang didapat dari hasil *post-test* komunikasi interpersonal secara keseluruhan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* yaitu 238,8. Dimana skor tersebut dalam rumus kurve normal termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Hal tersebut bisa dimaknai jika secara keseluruhan siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang Sangat Tinggi jika hanya dilihat dari hasil *post-test*.

Tabel 4.4 Hasil Skor Komunikasi Interpersonal Siswa Per Indikator Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw*.

Variabel	Indikator	Item	N	Mean	SD	Kriteria
Komunikasi Interpersonal	1. Keterbukaan	12	53	137,417	2,151	Sedang
	2. Empati	12	53	137,083	2,391	Sedang
	3. Sikap Mendukung	13	53	137	2,582	Sedang
	4. Sikap positif	8	53	138	7,170	Sedang
	5. Kesetaraan	8	53	137,125	2,167	Sedang

#### 4.1.1.3 Gambaran Perbedaan Tingkat Komunikasi Interpersonal Kelas XI IPA sebelum dan sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw*

Sesudah melakukan *pre-test*, pemberian perlakuan yang berupa layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* dan melakukan *post-test*, bisa dilihat dari perbedaan tingkat komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Dalam hal ini tingkat komunikasi interpersonal mengalami peningkatan.

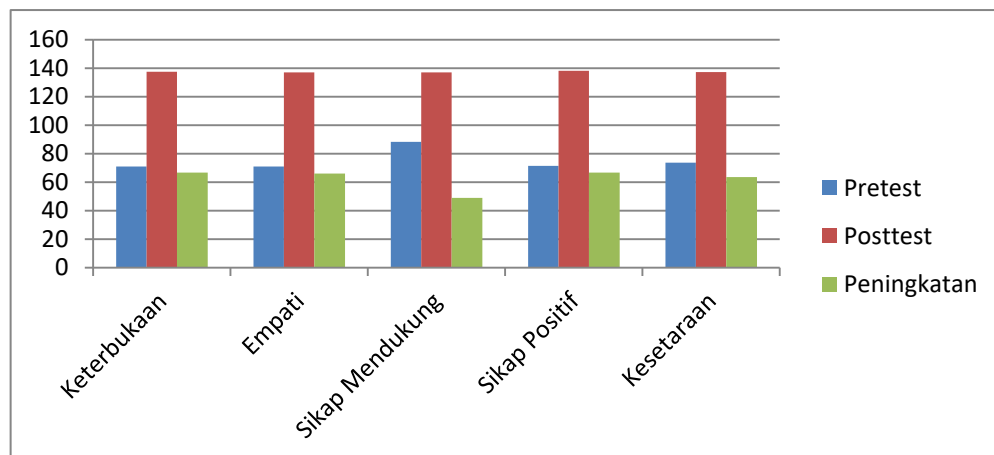
Hasil penelitian memperlihatkan jika komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat sebagai berikut: (1) kriteria sangat tinggi semula 0 siswa menjadi 18 siswa, (2) kriteria tinggi semula 0 siswa menjadi 12 siswa, (3) kriteria sedang semula 15 siswa menjadi 0 siswa, (4) kriteria rendah semula 8 siswa menjadi 0 siswa, (5) kriteria sangat rendah semula 7 siswa menjadi 0 siswa. Jika dilihat dari hasil skor rata-rata sebelum diberikan layanan yaitu 133,6 dan hasil skor rata-rata sesudah diberikan layanan, yaitu 238,8. Dalam hal ini terdapat suatu peningkatan sebesar 105,2 (dapat dilihat pada lembar lampiran). Untuk memperjelas hasil peningkatan komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat dari perolehan skor masing-masing indikator berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Skor Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw* Per Indikator

No	Indikator	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Peningkatan
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	Keterbukaan	70,833	Sangat Rendah	137,417	Sedang	66,584
2	Empati	71	Sangat Rendah	137,083	Sedang	66,083
3	Sikap Mendukung	88,154	Sangat Rendah	137	Sedang	48,846
4	Sikap positif	71,375	Sangat Rendah	138	Sedang	66,625
5	Kesetaraan	73,625	Sangat Rendah	137,125	Sedang	63,5

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5 diketahui terdapat peningkatan setiap masing-masing indikator. Peningkatan skor tertinggi didapat oleh indikator “Sikap Positif” sebesar 66,625. Sedangkan, peningkatan skor terendah didapat oleh

indikator “Sikap Mendukung” sebesar 48,846. Dari hasil tabulasi peningkatan skor ini dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.



Berdasarkan hasil perolehan data sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* akan diterangkan sebagai berikut:

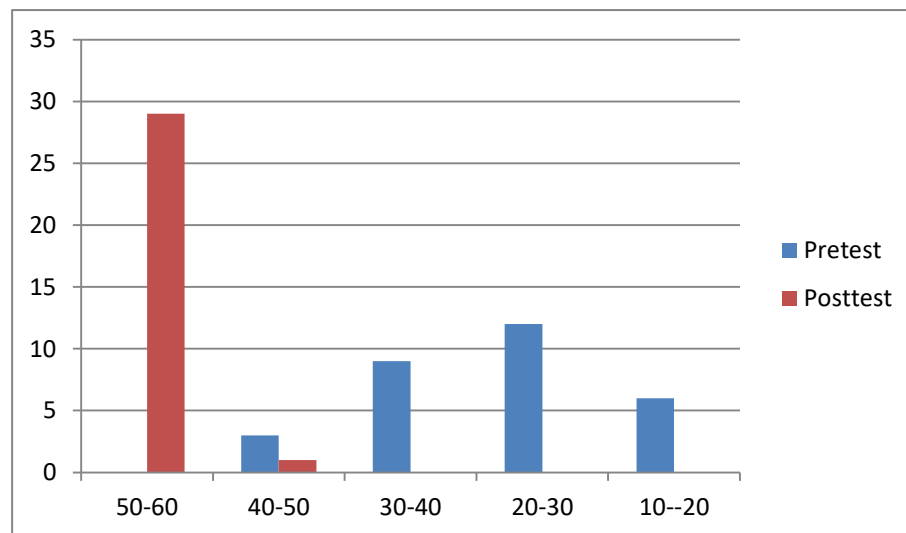
#### 1. Keterbukaan

Hasil dari data skor komunikasi interpersonal dengan indikator keterbukaan yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Keterbukaan Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw*

No	Interval	Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	50-60	Sangat Tinggi	0	29
2	40-50	Tinggi	3	1
3	30-40	Sedang	9	0
4	20-30	Rendah	12	0
5	10-20	Sangat Rendah	6	0
	Total		30	30

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa ada perubahan dan peningkatan gambaran komunikasi interpersonal pada indikator keterbukaan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.



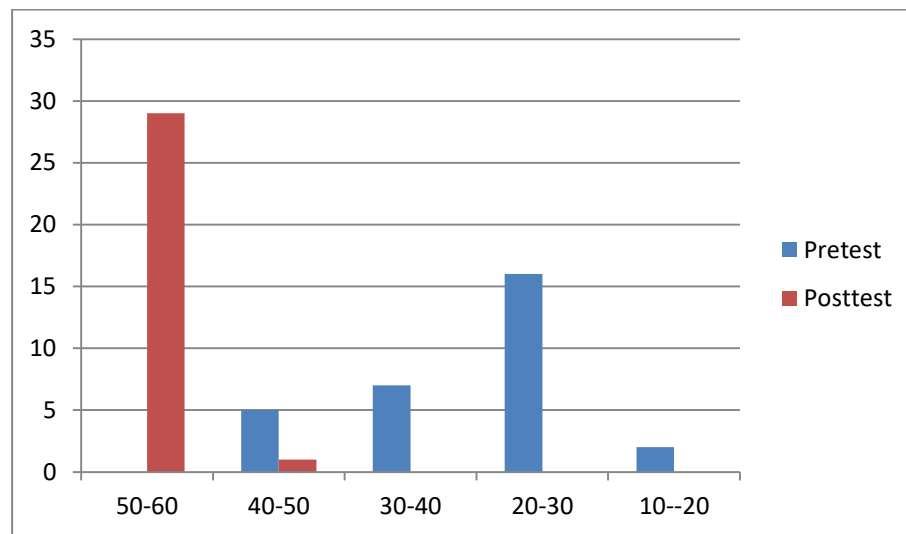
## 2. Empati

Hasil dari data skor komunikasi interpersonal dengan indikator empati yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Empati Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw*

No	Interval	Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	50-60	Sangat Tinggi	0	29
2	40-50	Tinggi	5	1
3	30-40	Sedang	7	0
4	20-30	Rendah	16	0
5	10-20	Sangat Rendah	2	0
Total			30	30

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa ada perubahan dan peningkatan gambaran komunikasi interpersonal pada indikator keterbukaan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.



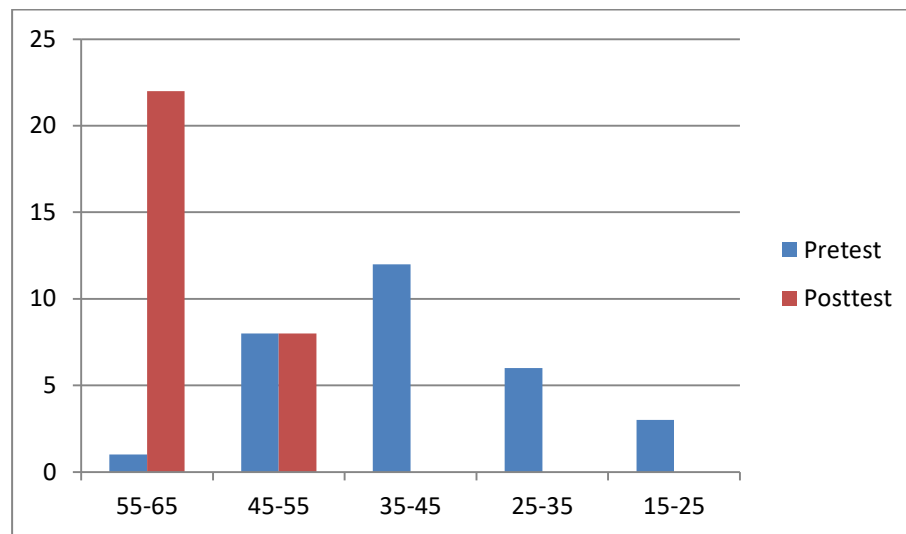
### 3. Sikap Mendukung

Hasil dari data skor komunikasi interpersonal dengan indikator sikap mendukung yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Mendukung Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw*

No	Interval	Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	55-65	Sangat Tinggi	1	22
2	45-55	Tinggi	8	8
3	35-45	Sedang	12	0
4	25-35	Rendah	6	0
5	15-25	Sangat Rendah	3	0
Total			30	30

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa ada perubahan dan peningkatan gambaran komunikasi interpersonal pada indikator sikap mendukung sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.



#### 4. Sikap Positif

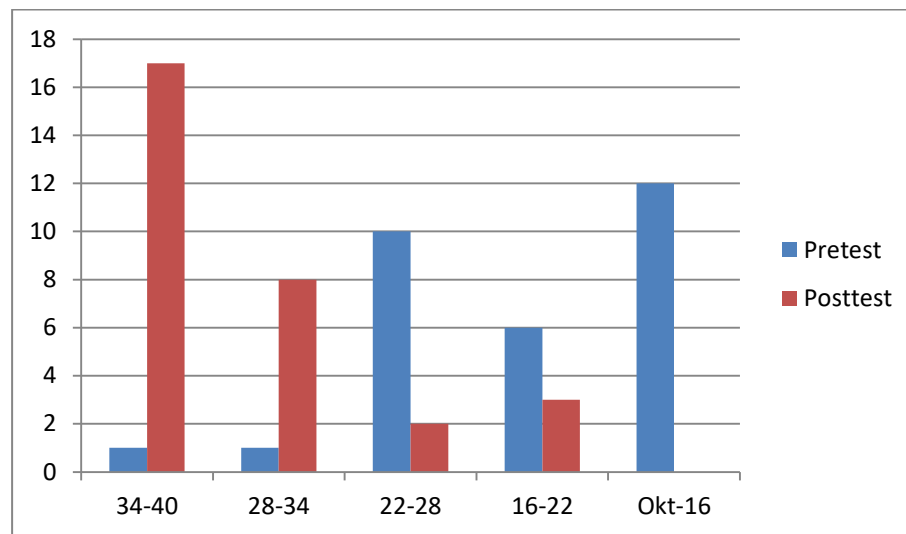
Hasil dari data skor komunikasi interpersonal dengan indikator sikap positif yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Positif Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw*

No	Interval	Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	34-40	Sangat Tinggi	1	17
2	28-34	Tinggi	1	8
3	22-28	Sedang	10	2
4	16-22	Rendah	6	3
5	10-16	Sangat Rendah	12	0
Total			30	30

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa ada perubahan dan peningkatan gambaran komunikasi interpersonal pada indikator sikap positif sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.





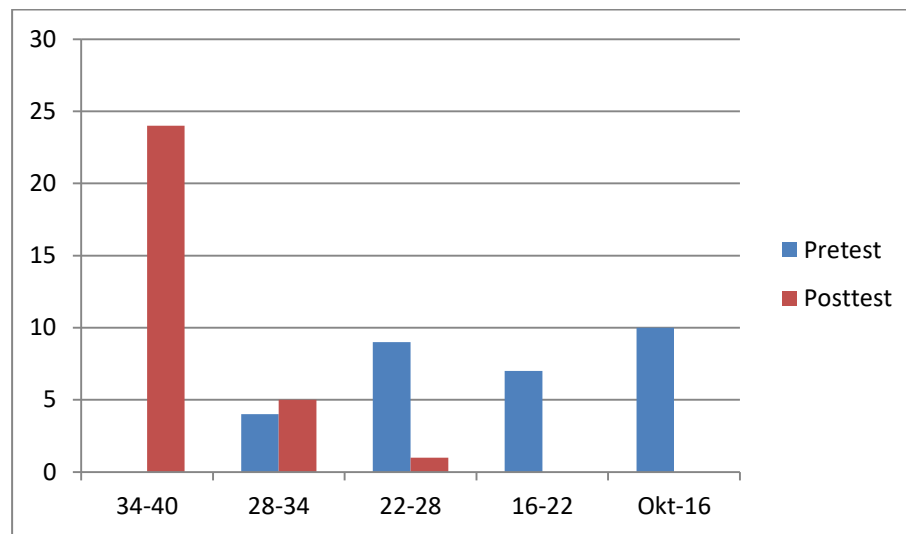
## 5. Kesetaraan

Hasil dari data skor komunikasi interpersonal dengan indikator kesetaraan yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Kesetaraan Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw*

No	Interval	Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	34-40	Sangat Tinggi	0	24
2	28-34	Tinggi	4	5
3	22-28	Sedang	9	1
4	16-22	Rendah	7	0
5	10-16	Sangat Rendah	10	0
Total			30	30

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa ada perubahan dan peningkatan gambaran komunikasi interpersonal pada indikator kesetaraan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.



#### 4.1.2 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*

Selain menggunakan analisis data secara deskriptif, peneliti juga menggunakan analisis data statistik. Analisis data statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pengendalian emosi siswa melalui layanan konseling kelompok teknik relaksasi yaitu dengan menggunakan analisis statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon*. Peneliti menggunakan alat bantu berupa program SPSS versi 21 dalam melakukan uji *wilcoxon*.

Tabel 4.11 Hasil *Uji Wilcoxon*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>post test - pre test</b>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00
	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	465.00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	30	

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan dengan SPSS versi 22 yaitu:

1. Jika nilai  $Asymp.sig < 0,05$ , maka hipotesis diterima,
2. Jika nilai  $Astmp.sig > 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.12 Hasil *Test Statistics*

	<b>Post test – Pre test</b>
Z	-4.783 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan *output test statistic* di atas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Nilai Asymp. Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hipotesis penelitian diterima yang berarti tingkat komunikasi interpersonal siswa dapat meningkat melalui bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*.

#### **4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Pengamatan Penelitian**

Hasil analisis menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* serta perkembangan setiap pertemuan dari pertemuan yang pertama sampai pertemuan yang keenam. Selama dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* terdapat beberapa penilaian. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan penilai segera (*laiseg*), hasil dari pengamatan (observasi), dan penilaian proses. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian pertama sampai keenam :

##### **1. Pertemuan ke-1**

Pada pertemuan pertama ini, komunikasi interpersonal siswa pada kelas XI IPA masih tergolong sangat rendah. Terlihat dari siswa yang masih kurang dalam komunikasi interpersonal, serta banyak yang belum mengerti dan memahami apa itu bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Dan ada banyak siswa yang lebih suka

menyendiri di belakang tidak mau bergabung dalam kelompok yang telah dibagi oleh peneliti.

## 2. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi, sehingga masih dibilang kurang dalam komunikasi interpersonal dengan siswa sekelas atau kelompoknya. Pada komunikasi interpersonal, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya komunikasi antar siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam sebuah kelompok yang telah dibagi oleh peneliti. Selain itu, dengan menggunakan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* diharapkan dapat merubah siswa yang masih kurang dalam komunikasi interpersonal.

## 3. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga, sudah mulai nampak adanya perkembangan komunikasi interpersonal pada siswa. Komunikasi pada siswa mulai nampak semakin meningkat pada siswa, akan tetapi belum kesemua siswa yang kurang komunikasi interpersonal. Masih ada juga siswa yang belum bisa memperhatikan materi atau berkomunikasi dengan kelompok yang sudah di bagi dan diberikan sub-topik per masing-masing siswa. Namun, pada pertemuan ini masih ada sedikit siswa yang mengerjakan tugas ketika bimbingan klasikal metode *Jigsaw* sedang berlangsung.

## 4. Pertemuan ke-4

Pada pertemuan keempat, beberapa siswa sudah mulai aktif dan bisa memperhatikan materi yang akan di bahas pada pertemuan kali ini. Namun, masih

ada juga siswa yang asik berbicara sendiri dan tidak memperhatikan atau tidak berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai sub-topik yang diberikan pada kelompok asal. Siswa tersebut malah membuat teman sekelompoknya menjadi males untuk sekelompok kembali dengan dia. Ada juga siswa yang berdiam saat kelompoknya sedang berdiskusi mengenai sub-sub topik yang di berikan oleh peneliti.

#### 5. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan kelima, siswa masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya namun sudah ada beberapa siswa yang mengalami perubahan melalui bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Dari layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* ini ada siswa yang merasa terbantu dalam komunikasi interpersonal, sehingga beberapa siswa tersebut merasa senang sekali dengan adanya layanan ini, tetapi ada juga siswa yang tidak berubah komunikasi interpersonalnya karna dia tidak serius dalam menerima materi layanan yang diberikan oleh peneliti.

#### 6. Pertemuan ke-6

Pada pertemuan keenam ini, Ada siswa yang merasa senang karna dengan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* ini siswa tersebut dapat berkomunikasi dengan baik. Serta siswa yang belum dapat berubah komunikasi interpersonalnya, diharapkan dari Guru BK sekolah dapat menindak lanjuti siswa tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok atau bisa juga dengan konseling individu.

## 4.2 Pembahasan

Pada sub-bab bagian hasil penelitian ini, selanjutnya dijelaskan mengenai hasil-hasil analisis yang diolah datanya, yaitu (1) pembahasan deskriptif sebelum melakukan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*, (2) pembahasan deskriptif setelah melakukan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*, dan (3) pembahasan deskriptif sebelum dan sesudah melakukan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*.

### 4.2.1 Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw*

Penelitian membagi hasil *pretest* kedalam beberapa tabel penyajian. Pertama, peneliti menyajikan tabel hasil *pretest* komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA secara keseluruhan sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Dimana di dalamnya memuat hasil *pretest* kelas XI IPA yang terbagi menjadi lima interval dan lima kategori. Yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Bisa disimpulkan bahwa hasil *pretest* layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* siswa mempunyai komunikasi yang rendah terhadap sikap mendukung dan juga siswa memiliki komunikasi yang sangat baik mengenai sikap positif.

Dari hasil *pre-test*, siswa belum dapat memahami mengenai komunikasi interpersonal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zuhara (2015) komunikasi interpersonal yaitu bentuk komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Jika tidak melakukan komunikasi interpersonal, siswa tersebut cenderung kurang dalam berkomunikasi dan

melakukan tindakan agresif, sulit untuk menyesuaikan diri dan selalu ingin menang sendiri, sehingga mudah terlibat perselisihan.

Karena kurangnya komunikasi juga menyebabkan seseorang dapat dengan mudah terlibat perselisihan dengan orang di sekitar. Pernyataan ini dikuatkan dengan pendapat Sapril (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal bertemunya orang-orang secara tatap muka atau *face to face*, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan bicaranya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini untuk anak-anak yang kurang berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Dengan hasil yang didapatkan pada pemberian, maka peneliti memberikan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

#### **4.2.2 Komunikasi Interpersonal Siswa Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal metode *Jigsaw***

Setelah melakukan *pretest* dan juga melakukan layanan, maka peneliti selanjutnya melakukan *posttest* untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa mengenai materi tentang komunikasi interpersonal siswa. Peneliti mengadakan *posttest* terhadap siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Tegal. *Posttest* ini dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang pada kelas yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* mengenai keefektifan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal mengalami perubahan dari rendah menjadi sangat tinggi. Dapat dilihat dari indikatornya, peningkatan terjadi pada setiap

indikator. Pelaksanaan *posttest* ini menghasilkan beberapa tujuan yang tercapai. Peningkatan tersebut bisa terjadi karena perlakuan yaitu bimbingan klasikal metode *Jigsaw* mengenai komunikasi interpersonal dapat memberikan pengetahuan bagi siswa. Secara rata-rata nilai tiap indikator memang meningkat namun lebih rinci diketahui bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada indikator 4 (sikap positif), sedangkan untuk peningkatan terendah pada indikator 3 (sikap mendukung).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran melalui pendekatan *Jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat untuk menemukan konsep secara sistematis dengan melibatkan partisipasi semua siswa untuk menemukan inspirasi secara alami dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, metode *jigsaw* lebih menekankan pada tanggung jawab siswa untuk menjadi kelompok ahli dan kelompok asal yang mana saling mempunyai tanggung jawab agar dapat menciptakan karakter komunikasi antar anggota kelompok. Pembelajaran yang menerapkan metode *Jigsaw* dengan baik dan benar akan meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Tujuan umum dari bimbingan klasikal menurut Menurut Makrifah dan Nuryono (2014) yaitu strategi bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas perkembangannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Bimbingan



klasikal ini dibutuhkan bagi seseorang untuk menumbuhkan wawasan dan pemahaman, untuk memenuhi kebutuhannya serta mengentaskan masalah yang ada pada dirinya. Dengan adanya bimbingan klasikal, individu dapat menjalankan kehidupannya agar menjadi lebih baik dari layanan bimbingan klasikal yang telah didapat.

Tujuan yang telah didapat selama pemberian layanan ini seperti siswa mampu menguasai suatu informasi baru dengan cara memperhatikan dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan kepada peneliti maupun sesama siswa. Indikator tertinggi setelah diberikan layanan adalah indikator sikap positif. Sikap positif memang seharusnya menjadi titik penting siswa dalam memahami komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan terkait indikator sikap positif pada siswa. Kondisi awal memperlihatkan bahwa siswa belum dapat memahami akan pentingnya komunikasi interpersonal. Selain itu, terdapat pula siswa yang beranggapan jika komunikasi interpersonal itu tidak merugikan atau hanya berdampak kecil. Sehingga komunikasi interpersonal siswa di kelas tersebut termasuk rendah. Setelah diberikan layanan, siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh peneliti dengan baik terkait dampak komunikasi interpersonal. Menurut Pribadi, dll (2015) dampak yang terjadi pada remaja tersebut sering kali mengalami kekacauan identitas, yaitu sindrom masalah-masalah yang meliputi terbaginya gambaran diri, ketidakmampuan menjalin persahabatan yang akrab, tidak bisa berkonsentrasi, kurang memahami pentingnya waktu, dan menolak nilai-nilai

yang berlaku pada keluarga dan masyarakat. Perilaku ini sering terjadi saat stres, cemas dan motivasi rendah dapat mengganggu komunikasi. Selain itu, dampak yang didapatkan yaitu dijauhi oleh teman atau dikucilkan di lingkungan, sehingga sering mengakibatkan kegagalan dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Indikator dengan skor paling rendah adalah indikator sikap mendukung. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami kenaikan hanya beberapa nilai. Selama pemberian layanan memang dapat dilihat bahwa informasi mengenai sikap mendukung kurang mendapat antusias dari siswa dikelas. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti ketika proses pemberian layanan berlangsung ada siswa yang merasa kesulitan memahami keseluruhan informasi mengenai materi sikap mendukung. Walaupun begitu, pemahaman siswa mengenai sikap mendukung tetap mengalami peningkatan. Dengan begitu, proses pemberian bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

#### **4.2.3 Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw***

Berdasarkan hasil mengenai Keefektifan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Kota Tegal mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori sangat tinggi. Perihal tersebut dilihat dari hasil penelitian, dimana kategori awal siswa kelas XI IPA mendapatkan kategori rendah dan setelah diberikan *treatment* komunikasi interpersonal menjadi sangat tinggi.

Peningkatan tersebut bisa terjadi karena perlakuan yaitu layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* dapat memberikan pengetahuan bagi siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) metode jigsaw merupakan metode yang sangat efektif karena dilihat dari pengamatan siswa yang diberikan metode jigsaw dalam pembelajaran memunculkan karakteristik komunikasi antar anggota kelompok.

Penggunaan dan pemilihan materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan merupakan bentuk deskripsi dari tiap butir indikator yang diperlakukan dalam komunikasi interpersonal. Indikator yang pertama keterbukaan, peneliti mengaplikasikan materi ini dengan media kertas bergambar sehingga lebih antusias dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Indikator kedua empati, peneliti mengaplikasikannya dengan kertas bergambar yang dibagikan kesetiap kelompok. Peneliti membagi kelompok, lalu mereka berdiskusi untuk membahas dari sub topik yang sudah diberikan pada setiap kelompok. Indikator ketiga sikap mendukung, peneliti mengaplikasikannya dengan sebuah video yang menjelaskan tentang seseorang yang sedang tidak mempunyai semangat hidup.

Lalu pada indikator keempat adalah sikap positif, peneliti menggunakan video tentang seorang pengemis atau orang yang tinggal di jalan lalu tetap peduli akan orang lain. Indikator kelima yaitu kesetaraan, materi yang diaplikasikan dengan sebuah video yang menjelaskan tentang seberat apapun masalah yang dialami tetaplah membantu dengan sesama orang karna rezeki itu datangnya dari Allah SWT.

Peningkatan komunikasi interpersonal ini salah satunya didukung oleh proses pemberian materi yang disertai dengan cerita nyata yang dialami pada lingkungan sekitar tentang komunikasi interpersonal. Peserta didik menjadi lebih

antusias dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan. Metode *Jigsaw* yang digunakan oleh peneliti juga terbukti dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Oktafiani (2017) Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi, tanggung jawab anggota kelompok, ketuntasan bagian materi yang dipelajari serta menyampaikan informasi kepada kelompok lain. Hasil belajar dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga metode *Jigsaw* yang digunakan peneliti berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa.

Secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* pada siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal mendapatkan respon baik. Siswa sangat suka dengan penggunaan metode *Jigsaw* serta antusias dalam mengikuti layanan. Pemberian *laissez faire* juga membantu peneliti mengetahui bagaimana pendapat dan perasaan siswa dalam mengikuti layanan. Dalam keseluruhan pelaksanaan layanan, siswa merasa sangat senang dan hampir semua siswa mengetahui maksud dan tujuan dari pemberian layanan. Setiap indikator yang diberikan kepada siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berada pada indikator sikap positif. Sedangkan peningkatan terendah berada pada indikator sikap mendukung. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bimbingan klasikal memiliki implikasi yang baik terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa.

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam proses pelaksanaan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Keterbatasan penelitian yang dimaksud diantaranya adalah :

1. Penelitian menggunakan kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dari satu sekolah yang sama sehingga interaksi antar kelompok sulit dihindari.
2. Pelaksanaan penelitian masih terdapat beberapa responden yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner *pretes* dan *postest*, dan beberapa responden yang mengisi kuesioner dengan tidak serius.
3. Dalam penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu komunikasi interpersonal, sehingga kemungkinan terdapat variabel lain yang mempengaruhi jawaban siswa.
4. Pelayanan dalam bimbingan kurang sesuai dengan kegiatan di lapangan karena waktu yang terbatas dalam jam pelajarannya dalam pelaksanaan penelitian bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab penutu merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran dari hasil penelitian “Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal”.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Komunikasi Interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal sebelum diberikan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* tergolong kategori rendah, sementara dilihat dari per indikator, indikator sikap mendukung masuk dalam kategori paling rendah dibandingkan indikator keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw*, tingkat komunikasi interpersonal siswa masih rendah dalam praktek bimbingan klasikal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal.
2. Tingkat Komunikasi Interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal sesudah diberikan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* tergolong kategori sangat tinggi, sementara dilihat dari per indikator, indikator sikap positif masuk dalam kategori sangat tinggi dibandingkan indikator keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

sesudah bimbingan klasikal dengan metode jigsaw, tingkat komunikasi interpersonal siswa tinggi dalam praktek bimbingan klasikal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal.

3. Bimbingan klasikal metode *Jigsaw* terbukti efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya agar hasil penelitian yang didapat lebih baik antara lain:

1. Kepada pihak sekolah, hasil penelitian ini menentukan bahwasannya bimbingan klasikal dengan metode jigsaw efektif untuk meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal siswa. Sehingga guru BK di sekolah lain diharapkan dapat memantau siswanya agar komunikasi interpersonal siswa dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi guru BK, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal siswa. Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling menghimbau siswa untuk menerapkan metode *Jigsaw* pada Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel selain komunikasi interpersonal untuk menguji keefektifan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lain agar dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aditioningsih, Vera, Catharina T, dan Dwi, Y. (2018)." Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Interpersonal". *Journal UNNES*. Semarang.
- Agustiyana, Tina dan Awalya. (2016). " Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Intrapersonal Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknikm Siodrama". *Journal UNNES*. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Arini, A. N., Nursalim, D. M. dan Si, M. "Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Kemantapan Karier Siswa Kelas XI DI SMAN 12 SURABAYA," hal. 113–117.
- Arviani, Sari Denok Setiawati, M.Pd., K. (2017) "Pemanfaatan Wayang Profesi Dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Wawasan dan Kesiapan Karir Kelas Olahraga."
- Astuti, Dwi., Mugiarto, Heru. dan Wibowo Mungin Eddy. (2017)." Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Dengan Media Kartu Berbi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa". *Journal UNNES*. Semarang.
- Badrujaman, A., Filliani, R. dan Herdiyani, A. (2016) "Pengaruh Metode The Six Thinking Hats Dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Emotional Literacy," 5(2), hal. 145–154.
- DeVito A. Joseph. (2011). *Edisi Kelima: Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Farozin, M. (2012) "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP," hal. 143–156.
- Fatimah, D. N. (2017) "Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA," 14(1), hal. 25–37.
- Husna, N. (2017) "Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 9(2), hal. 183–196.



- Illa Suryaningsih dan Drs. Mohamad Nursalim, M. S. (2016) “Penerapan Teknik Jigsaw dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI TEI 3 SMKN I DRIYOREJO, GRESIK,” hal. 718–727.
- Juwahir, S. (2018) “Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Application Of The Jigsaw Method To Improve Motivation And Learning Results In The Automotive,” 6, hal. 46–52.
- Kesitawahyuningtyas, M. T. dan Padmomartono, S. (2014) “Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang,” *Satya Widya*, 30(2), hal. 63. doi: 10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p63-70.
- Lunandi, A.G. (2003). *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Makrifah, F. L. dan Wiryo Nuryono, S. P. M. P. (2014) “Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP,” 4, hal. 1–8.
- Matin, H. Z. *et al.* (2010) “Relationship between Interpersonal Communication Skills and Organizational Commitment (Case study: Jahad keshavarzi and university of Qom, Iran),” *European Journal of Social Sciences*, 13(3), hal. 387–398.
- Mukhtar, M., Yusuf, S. dan Budiamin, A. (2016) “Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa,” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), hal. 1. doi: 10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473.
- Oktafiani, Z. dan Aktivitas, M. (2017) “Zuliana Oktafiani – Meningkatkan Aktivitas | 59,” 3, hal. 59–73.
- Pratiwi Srie Wahyuni, D. S. (2013) “Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling,” 2, hal. 324–329.
- Pribadi, A. S., Goeritno, H. dan Utami, C. T. (2015) “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi,” *Prediksi*, 4(1), hal. 1. Tersedia pada: <http://journal.unika.ac.id/index.php/pre/article/view/497>.
- Popescu, M. (2013) “Interpersonal Communication Relevance to Professional Development, in Social Systems,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(4), hal. 370. Tersedia pada:

www.hrmars.com/journals.

- Pujianasari, R., Wardhayani, S. dan Jaino (2016) “Keefektifan Model Jigsaw Terhadap Hasil,” (September).
- Purnamaningsih, E. H. dan Mada, U. G. (2003) “Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa,” (2), hal. 67–71.
- Qomari (2016) “Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Teknik Permainan Qomari,” 1(2), hal. 37–42.
- Rahma, W. (2017) “Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal,” 2(2), hal. 1–8.
- Ralasari S, T. M. (2017) “Pembelajaran Jigsaw Dengan Kompetensi Konselor Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling,” *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2), hal. 50. doi: 10.26737/jbki.v2i2.257.
- Rejeki Sry Ayu (2009) “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja,” *Jurnal Psikologi*, 1, hal. 190–214.
- Robert E. Slavin (2005). *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, hlm. 235.
- Rokhis (2019) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Denah Letak,” 2(1), hal. 18–29.
- Rosidah, A. (2017) “Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver,” *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), hal. 154. doi: 10.26638/jfk.53.2099.
- Rosyidah, U. (2016) “Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 6 METRO Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X,” 1(2), hal. 115–124.
- Sahputra, D., Syahniar, S. dan Marjohan, M. (2016) “Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling,” *Konselor*, 5(3), hal. 182. doi: 10.24036/02016536554-0-00.
- Sapril (2011) “Komunikasi Interpersonal PUSTAKAWAN Oleh : Sapril (Pustakawan Muda Perpustakaan IAIN-SU),” *Jurnal Iqra’*, 5(1), hal. 6–11.

- Sari, Kartika (2014) " Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Self Regulated Learning", *Jurnal UNJ*.
- Suciati (2005) *PEKERTI*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono (2005). Komunikasi antar Pribadi. Semarang. UNNES press.
- Sugiyono (2013) *STATISTIKA untuk PENELITIAN*. Bandung.
- Sugiyono (2016) *STATISTIKA untuk PENELITIAN*. Bandung.
- Suprihatin, S. (2017) "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa," 5(1), hal. 84–94.
- Sutoyo, Anwar. (2014). Pemahaman Individu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wicaksono, G. *et al.* (2013) "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya," *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1, hal. 61–78.
- Widyastuti (2017) "Jigsaw: Strategi Dalam Mengembangkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Calon Konselor," (November 2017), hal. 26–32.
- Yohana, C. (2014) "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta," *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 12(1), hal. 1–13. doi: 10.21009/econosains.0121.01.
- Zuhara, evi (2015) "Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa," 1, hal. 80–89.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **PANDUAN WAWANCARA**

1. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa kelas XI di sekolah ini bu?
2. Apakah perlu adanya layanan terkait dengan komunikasi interpersonal ya bu ?
3. Lalu untuk mengatasi masalah ini apa yang akan dilakukan oleh guru BK terhadap siswa bu?

## HASIL WAWANCARA

1. Tujuan wawancara interpersonal siswa : Mengetahui tingkat komunikasi
2. Interviewee : SMA Negeri 4 Kota Tegal
3. Interviewer : Eko Restining Rahayu S.Pd
4. Pelaksanaan : Giovanda Ghufronalazuardy
- a. Hari/tanggal : Jumat, 1 Februari 2019
- b. Jam : 09.30 WIB
5. Pertanyaan wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana komunikasi interpersonal siswa kelas XI di sekolah ini bu?	Sekarang ini kan memasuki semester genap mas, jadi memang komunikasi interpersonal siswa beragam ada yang berkelompok ada yang individu. Karena tiap sifat dan watak seseorang kan beda-beda ya mas, ada yang introvert ada yang ekstrovert. Khususnya kelas XI laki-laki sering memanggil nama teman mereka dengan sebutan yang tidak baik mas, misalkan: <i>iteng</i> , <i>koplak</i> . Bahkan terkadang mereka memanggil dengan nama panggilan orangtua.
2.	Apakah perlu adanya layanan terkait dengan komunikasi interpersonal ya bu ?	Diperlukan mas, memang harus ada layanan terkait dengan komunikasi interpersonal agar jiwa bersosialisasi siswa dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Jangan sampai ada siswa yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sekelasnya.

3.	Lalu untuk mengatasi masalah ini apa yang akan dilakukan oleh guru BK terhadap siswa bu?	Langkah awal dari saya sebagai guru BK akan memberikan layanan bimbingan klasikal terlebih dahulu, dalam layanan tersebut siswa diberikan materi-materi terkait dengan komunikasi interpersonal siswa. Apabila dalam pemberian bimbingan klasikal masih ada siswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi dengan teman, maka dapat diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada layanan bimbingan kelompok siswa dapat membentuk dinamika kelompok tersebut agar bisa memberikan pengaruh baik mas, tetapi jika masih ada siswa yang kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman-teman dilingkungan sekolah maka saya menggunakan cara terakhir yaitu dengan konseling individu mas.
----	--	--

## Lampiran 2

### Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama Sampai Keenam

#### 1. Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama ini, komunikasi interpersonal siswa pada kelas XI IPA masih tergolong sangat rendah. Terlihat dari siswa yang masih kurang dalam komunikasi interpersonal, serta banyak yang belum mengerti dan memahami apa itu bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Dan ada banyak siswa yang lebih suka menyendiri di belakang tidak mau bergabung dalam kelompok yang telah dibagi oleh peneliti.

#### 2. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi, sehingga masih dibilang kurang dalam komunikasi interpersonal dengan siswa sekelas atau kelompoknya. Pada komunikasi interpersonal, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya komunikasi antar siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam sebuah kelompok yang telah dibagi oleh peneliti. Selain itu, dengan menggunakan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* diharapkan dapat merubah siswa yang masih kurang dalam komunikasi interpersonal.

#### 3. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga, sudah mulai nampak adanya perkembangan komunikasi interpersonal pada siswa. Komunikasi pada siswa mulai nampak semakin meningkat pada siswa, akan tetapi belum kesemua siswa yang kurang komunikasi interpersonal. Masih ada juga siswa yang belum bisa memperhatikan



materi atau berkomunikasi dengan kelompok yang sudah di bagi dan diberikan sub-topik per masing-masing siswa. Namun, pada pertemuan ini masih ada sedikit siswa yang mengerjakan tugas ketika bimbingan klasikal metode *Jigsaw* sedang berlangsung.

#### 4. Pertemuan ke-4

Pada pertemuan keempat, beberapa siswa sudah mulai aktif dan bisa memperhatikan materi yang akan di bahas pada pertemuan kali ini. Namun, masih ada juga siswa yang asik berbicara sendiri dan tidak memperhatikan atau tidak berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai sub-topik yang diberikan pada kelompok asal. Siswa tersebut malah membuat teman sekelompoknya menjadi males untuk sekelompok kembali dengan dia. Ada juga siswa yang berdiam saat kelompoknya sedang berdiskusi mengenai sub-sub topik yang di berikan oleh peneliti.

#### 5. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan kelima, siswa masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya namun sudah ada beberapa siswa yang mengalami perubahan melalui bimbingan klasikal metode *Jigsaw*. Dari layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* ini ada siswa yang merasa terbantu dalam komunikasi interpersonal, sehingga beberapa siswa tersebut merasa senang sekali dengan adanya layanan ini, tetapi ada juga siswa yang tidak berubah komunikasi interpersonalnya karna dia tidak serius dalam menerima materi layanan yang diberikan oleh peneliti.

## 6. Pertemuan ke-6

Pada pertemuan keenam ini, Ada siswa yang merasa senang karna dengan layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* ini siswa tersebut dapat berkomunikasi dengan baik. Serta siswa yang belum dapat berubah komunikasi interpersonalnya, diharapkan dari Guru BK sekolah dapat menindak lanjuti siswa tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok atau bisa juga dengan konseling individu.

## Lampiran 3

**Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal**  
(*try out*)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
1	Keterbukaan	a. Bersedia mengungkapkan informasi mengenai diri	1,7,11	4,14	14
		b. Kesiediaan menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar	2,5,12	8,13	
		c. Mampu mempertanggungjawabkan setiap ungkapan yg di sampaikan	3,9	6,10	
2	Empati	a. Mampu saling memahami perasaan dan pikiran orang lain	15,25	20,22	13
		b. Mampu memahami apa yang di inginkan oleh orang lain	18,24,27	19,23	
		c. Peduli terhadap permasalahan yang di ungkapkan oleh orang lain	17,26	16,21	
3	Sikap Dukungan	a. Bersedia memahami dan memotivasi orang lain	31,36	28,39	13
		b. Mampu memberikan suasana dan pernyataan yang bersifat mendukung	32,38,34	29,35	
		c. Mampu memberikan solusi dan dorongan kepada permasalahan orang lain	30,37	33,40	
4.	Sikap Positif	a. Mampu memberikan dampak positif pada setiap interaksi	41,47,48	43,44	10
		b. Tidak memberikan penilaian terhadap tindakan orang lain	45,46,49	42,50	

5.	Kesetaraan	a. Tidak memberikan perbandingan yang berdampak negatif	53,57	51,56,60	11
		b. Mampu memperlakukan setiap orang sama rata	52,58,59	54,55,61	
<b>Total</b>			33	28	61

## Lampiran 4

### Instrumen Skala Komunikasi Interpersonal (*try out*)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya bersedia mengakui jika pernah berbohong					
2	Saya bercerita kepada teman secara jujur ketika menghadapi masalah					
3	Saya bersedia mengubah pendapat saya yang kurang diterima dalam forum diskusi					
4	Saya introvert kepada orang yang baru kenal					
5	Saya menyampaikan informasi sesuai fakta					
6	Saya menyampaikan informasi yang belum pasti kebenarannya untuk menyenangkan teman-teman					
7	Saat bertemu dengan teman di jalan, saya terlebih dahulu menyapa					
8	Saya merasa ragu untuk mengungkapkan kekurangan yang saya miliki dengan teman lain					
9	Saya menegur teman jika saya merasa tersinggung					
10	Saya sulit mengakui kesalahan yang saya buat					
11	Saya menceritakan pengalaman pribadi saya kepada teman					
12	Saya meminta maaf jika saya berbuat salah kepada teman					
13	Saya memilih memendam perasaan kecewa saya terhadap teman daripada mengatakannya secara langsung					
14	Saya memilih diam ketika bertemu orang baru					
15	Saya mendengarkan ketika teman saya bercerita					
16	Saya sibuk membalas chat, ketika teman sedang					

	curhat					
17	Menceritakan masalah dapat mengurangi stress seseorang					
18	Saya berusaha menghibur teman ketika sedang bersedih					
19	Saya berkunjung ke rumah teman saat dia sedang belajar					
20	Saya mendengarkan sambil bermain HP saat teman bercerita					
21	Saya mencela teman yang berbicara di depan kelas					
22	Saya merasa bosan ketika teman bercerita					
23	Saya ingin menjadi pusat perhatian saat bercerita					
24	Saya dapat merasakan jika teman saya bersedih					
25	Saya membantu teman jika butuh bantuan					
26	Saya mengajak teman belajar untuk persiapan menghadapi ujian					
27	Saya menjenguk teman yang sedang sakit					
28	Saya menertawakan teman ketika melakukan presentasi					
29	Saya tertawa saat teman larut dalam kesedihan					
30	Ketika ada teman berselisih saya bisa menengahi					
31	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman saya ketika menjuarai lomba					
32	Saya menghibur teman yang sedang bersedih					
33	Saya mengabaikan teman ketika sedang mengeluh					
34	Saya membantu teman ketika mengalami musibah					
35	Saya malas menonton ketika teman sedang berlomba					
36	Saya memberikan semangat ketika teman sedang menghadapi masalah					

37	Saya membantu teman jika mengalami kesulitan					
38	Saya ikut hadir memberi dukungan ketika teman mengikuti lomba					
39	Saya acuh ketika teman sedang bersedih					
40	Saya menghindar ketika teman meminta bantuan					
41	Saya dapat menghargai opini teman					
42	Saya sulit menerima kritik dari orang lain					
43	Beberapa teman kurang bisa menerima pendapat saya					
44	Saya memanggil teman tidak sesuai namanya					
45	Saya sadar bahwa sebelum mengkritik orang lain lebih baik memperbaiki diri					
46	Saya dapat membayangkan apa yang teman saya rasakan					
47	Saya antusias ketika mendengarkan teman bercerita					
48	Ketika melihat teman saya berpenampilan bagus, saya memujinya					
49	Saya dapat berteman dengan siapa saja					
50	Saya marah ketika teman mengejek saya					
51	Saya lebih nyaman berteman dengan orang dari suku yang sama					
52	Ketika saya jadi ketua kelas saya membagi kelompok secara adil					
53	Saya bersyukur dengan apa yang ada pada diri saya sendiri tanpa melihat orang lain					
54	Sifat saya akan berbeda dengan teman yang baru kenal					
55	Saya hanya menyapa teman dekat saja					
56	Saya sulit menerima perbedaan pandangan dengan teman sekolah saya					

57	Saya menghormati teman yang berbeda agama					
58	Saya mengundang teman-teman ke acara ulang tahun saya					
59	Saya mengajak berjabat tangan ketika bertemu teman di jalan					
60	Saya akan membantah jika teman saya tidak menyetujui pendapat saya					
61	Saya memberikan ucapan selamat kepada guru favorit					



**Lampiran 5 Tabulasi Data Try Out**

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	4	3	5	3	5	5	4	2	5	2	3	5	1	5	2	2	5	3	3	2	5	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	
3	5	4	3	1	4	4	5	4	4	1	2	5	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	5	5	4	1	1	3	4	2	
4	5	4	4	2	5	2	5	3	4	3	4	3	2	4	5	5	3	4	4	1	2	5	1	5	5	3	3	2	3	3	4	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	5	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	
6	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	5	2	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	
7	5	4	4	3	4	2	4	1	5	3	5	5	1	5	1	3	3	5	4	4	1	3	4	3	5	3	5	1	3	5	4	
8	5	5	5	2	5	4	5	2	4	4	3	5	2	5	1	4	5	5	3	3	5	4	2	3	5	3	4	2	5	4	5	
9	5	3	5	2	3	4	4	1	4	3	3	5	2	3	4	2	5	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	2	5	3	4	
10	4	4	3	4	5	4	5	1	4	3	2	4	1	5	1	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	
11	5	4	5	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	
12	5	5	4	1	4	4	3	4	3	4	4	5	1	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	
13	4	4	4	2	4	4	2	2	5	3	5	5	2	3	5	1	5	5	3	1	2	4	5	5	5	5	2	3	3	5	3	5
14	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	2	5	2	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3
15	4	3	4	1	3	3	4	1	4	3	4	4	2	5	2	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	
16	4	3	4	2	4	2	5	2	4	2	3	5	2	5	1	2	5	5	1	1	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	
17	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	
18	5	5	3	3	4	5	5	3	3	5	4	5	3	1	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	4	4	5	3	4	
19	4	5	5	1	5	2	5	3	4	2	4	5	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	2	3	5	4	
20	4	5	5	2	4	4	5	1	4	1	5	5	2	1	5	4	4	5	1	2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	5	
21	4	5	3	2	5	5	3	2	3	3	4	4	2	4	5	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	
22	4	3	4	5	4	5	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	3	4	3	3	5	5	3	3	
23	5	5	5	2	5	4	3	2	3	3	4	5	2	3	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	3	4	
24	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	
25	4	4	3	1	4	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	5	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	5	5	2	2	
26	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	2	2	4	2	5	4	3	2	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	

																														Skor Total	
32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61		
5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	3	3	2	5	3	5	5	5	3	4	5	4	1	4	3	5	5	5	5	3	238	
5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	3	2	5	3	5	5	5	3	4	5	5	2	4	4	5	4	3	4	4	252	
5	3	5	4	4	3	5	1	2	4	1	4	3	4	3	5	4	3	1	3	4	2	2	5	1	3	5	2	2	2	200	
4	3	5	2	4	4	3	4	5	3	4	3	2	4	3	4	4	5	1	2	5	4	1	5	2	5	4	5	4	2	214	
3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	1	211	
4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	2	2	5	3	4	5	2	225	
5	3	5	3	5	5	4	3	4	5	1	2	1	4	3	3	3	5	4	3	3	5	1	2	1	5	1	5	3	1	206	
4	5	5	3	5	4	3	4	5	4	5	2	2	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	3	5	5	4	3	4	2	237	
5	5	5	2	5	5	3	5	5	3	4	3	2	5	5	4	5	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	2	232
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	5	5	4	3	4	3	4	3	4	1	1	3	5	3	2	4	3	215	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	2	3	5	4	2	3	4	5	3	5	4	2	236	
3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	1	1	1	3	4	5	5	4	1	5	5	4	1	4	4	5	4	3	4	3	236	
5	5	3	3	4	4	5	5	3	5	3	3	2	3	5	4	5	5	2	1	5	5	1	2	1	5	5	5	5	1	221	
4	5	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	5	3	3	5	5	2	3	5	3	235	
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	2	4	4	5	4	3	4	1	217	
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	243
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	199	
3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	1	5	3	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	2	242	
5	3	4	3	4	5	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	5	1	3	3	5	4	4	2	2	217	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	5	4	1	4	4	5	5	4	4	2	226	
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	5	3	4	3	5	3	3	4	3	217	
3	5	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	2	5	4	234	
5	5	4	3	5	5	3	5	5	4	4	1	4	4	4	3	4	3	2	4	5	5	2	3	2	5	4	4	5	2	239	
4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	211	
2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	198	
4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	214	

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
27	4	3	5	1	4	3	4	1	2	4	4	5	1	1	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	5	
28	4	3	4	2	5	3	2	4	3	3	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	5	3	5	
29	5	5	5	3	5	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	
30	5	3	4	3	5	2	3	4	3	3	2	5	1	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	5	3	5	3	2	4	5	
31	5	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
32	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	
33	3	3	4	2	4	5	3	3	4	4	3	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	
34	4	3	2	3	5	4	4	1	4	2	2	5	1	2	5	2	4	3	2	2	3	2	4	3	5	4	4	2	4	4	4	
35	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	5	3	4	
36	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	5	5	4	4	
37	4	4	5	1	5	4	5	3	3	2	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	
38	3	4	3	4	5	3	5	5	1	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	3	3	3	4	3	5	
39	4	4	3	2	4	4	2	4	5	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	
40	4	4	4	2	4	4	1	2	4	2	4	4	2	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	1	4	2	4	5	5	4	4
41	4	3	5	3	5	3	4	2	4	2	4	5	5	3	4	1	4	4	5	5	5	5	2	4	5	4	5	1	5	4	5	
42	5	3	4	3	4	3	4	3	5	2	5	5	2	5	5	5	3	5	3	3	5	3	2	4	5	4	5	3	5	5	5	
43	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	4	5	1	3	5	5	4	5	1	4	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	
44	5	5	5	3	5	5	4	2	4	2	3	5	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	3	4	
45	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	4	5	1	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	
46	5	4	5	1	4	5	4	4	3	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
47	5	4	4	3	5	5	3	1	2	3	5	4	2	1	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	3	5	
48	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	1	2	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	
49	3	4	5	3	4	2	4	1	3	2	5	5	1	1	5	2	3	5	2	2	5	3	3	1	5	4	5	3	4	4	5	
50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	
51	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	5	
52	5	1	4	1	4	3	3	3	1	3	3	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	4	4	4	5	

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	Skor Total
4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	1	4	4	5	4	3	4	3	229
4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	3	4	3	1	4	3	5	3	4	3	3	229
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	225
5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	1	3	4	3	3	4	3	5	5	5	1	5	5	4	3	4	5	3	231
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	2	217
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	228
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	3	2	4	2	237
3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	3	2	1	2	4	4	5	4	4	3	5	2	3	3	3	194
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	203
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	3	4	4	221
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	5	2	3	2	4	2	4	3	2	204
4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	4	249
4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	205
4	2	4	4	4	4	2	5	5	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4	5	4	213
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	1	3	4	4	4	5	1	5	3	5	1	5	1	5	1	5	5	1	231
5	3	5	3	5	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	1	5	3	5	5	4	4	2	240
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	267
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	233
4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	5	1	4	4	5	5	3	4	1	219
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	3	5	1	268
5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	4	3	5	4	4	3	4	3	3	5	4	5	1	3	5	5	4	2	4	3	240
4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	3	1	5	3	4	5	5	5	3	5	4	4	1	3	4	5	4	3	3	2	225
4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	1	1	5	4	4	4	3	5	4	4	5	1	1	1	4	5	3	3	2	199
3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	204
5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	5	5	3	3	3	214
5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	3	5	4	4	3	1	3	4	5	3	3	5	4	232

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
53	5	5	4	1	5	4	3	3	4	3	4	5	3	2	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4
54	5	5	5	1	5	4	5	1	3	3	5	5	1	3	5	3	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	5	2	3	4	4
55	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	4	4
56	5	3	4	2	5	4	3	4	3	2	2	3	1	1	5	5	5	4	4	3	5	1	5	3	4	3	4	5	5	3	4
57	5	5	4	1	4	3	3	4	4	4	3	5	3	2	5	5	5	4	3	5	5	5	2	3	4	3	4	3	5	4	4
58	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4
59	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	5	1	3	5	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	3	3	4	4	5
60	4	2	4	2	4	4	4	1	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
61	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4
62	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	5	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	5	3	3
63	5	5	4	1	4	4	4	1	5	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	5	3	4
64	5	2	5	1	5	2	1	2	1	5	1	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	1	5
65	1	2	3	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	5	2	3	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1
66	4	3	3	2	5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	5	3	5
67	4	3	2	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3
68	3	2	3	2	1	2	3	3	4	1	2	1	3	4	1	1	3	2	4	1	1	3	1	4	1	3	2	4	2	3	2
69	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2
70	1	1	4	3	1	1	3	2	3	2	1	1	2	3	1	4	1	3	3	3	1	1	3	1	3	1	4	1	3	3	1
71	1	3	2	3	5	2	2	1	1	1	4	2	4	5	2	5	1	3	4	2	2	4	5	2	5	3	5	4	5	3	2
72	1	3	1	1	3	1	2	3	3	2	4	1	2	2	1	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	2	2	1	4	3	2
73	5	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	1	1	1	4	4	2	3	4	2	3	1	4	1	3	4	4	1	3	5
74	3	2	1	2	1	2	2	1	4	1	2	2	4	3	4	2	5	1	3	4	1	4	4	2	5	4	5	3	4	4	5
75	1	3	1	1	3	1	4	1	5	4	3	1	4	2	1	4	1	2	4	2	1	1	1	2	2	4	1	4	2	1	4
76	2	3	4	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	1	1	4	2	1	4	1	3	3	1	3	1	2	3	1	3	1	2
77	2	3	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	1	1	2	3	1	3	1	1	3	4	3	1	4	1	2	1	4	1
78	1	4	2	2	1	2	5	2	5	3	3	2	1	1	2	4	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	1	4	4	5	5

	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	Skor Total
	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	3	4	3	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	240
	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	5	5	5	4	1	3	3	4	1	4	2	5	4	5	4	5	222
	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	3	3	3	5	4	5	4	3	237
	4	3	4	5	4	4	5	3	5	3	3	3	5	5	3	2	3	1	3	5	5	5	1	1	1	5	3	4	4	2	214
	4	3	5	4	5	5	4	4	5	3	2	2	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	2	3	3	5	3	4	4	3	235
	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	3	2	222
	5	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	2	3	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	2	233
	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	4	4	4	5	5	4	1	4	5	4	4	1	5	5	5	4	1	230
	3	2	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	3	5	4	3	210
	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	208
	4	3	5	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	1	4	5	4	4	1	5	5	5	4	3	220
	1	5	1	5	3	1	5	1	2	3	3	3	1	3	1	3	2	5	5	5	1	1	3	2	3	2	4	3	3	1	179
	1	3	3	1	4	4	5	1	4	1	2	3	2	3	1	3	1	4	4	1	4	2	2	1	3	2	1	3	2	5	139
	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	221
	5	1	4	1	5	2	1	4	4	3	4	3	2	1	1	4	2	5	3	4	3	4	3	3	1	4	3	2	3	3	181
	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	138
	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1	1	5	97
	3	1	3	1	4	3	1	1	1	4	1	3	1	1	3	3	1	3	2	3	4	1	3	2	3	1	3	2	3	3	133
	4	1	5	2	1	2	4	2	1	3	3	3	1	1	3	2	4	1	4	5	3	1	4	2	4	2	4	4	3	3	175
	3	1	4	1	4	2	3	1	4	1	3	3	2	4	1	4	1	4	3	3	4	2	1	4	3	1	2	3	1	2	138
	4	4	5	3	5	4	3	1	5	1	4	2	3	2	2	2	4	1	3	4	4	3	1	2	2	3	3	3	3	4	178
	4	4	5	4	5	5	1	2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	3	1	5	5	2	4	1	4	1	4	2	2	1	172
	1	3	1	3	4	1	3	2	1	3	1	3	2	3	1	4	1	3	3	3	4	1	2	1	1	2	3	2	2	2	137
	1	4	2	1	2	3	3	2	1	1	2	4	3	1	1	2	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	3	2	2	1	130
	4	1	1	4	1	1	3	1	1	2	1	4	3	1	1	3	1	3	3	3	4	1	2	2	2	4	1	3	2	3	128
	5	3	2	3	2	1	5	1	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	5	5	3	3	4	2	2	2	4	1	177

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
79	5	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	4	2	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	
80	4	3	5	2	4	3	4	3	5	2	5	1	1	5	2	1	1	1	5	5	1	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	
81	1	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	5	1	3	5	1	2	3	3	4	3	1	5	1	2	3	1	3	5	3	4	
82	4	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	1	3	1	3	2	2	2	3	4	5	3	2	3	3	3	5	
83	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	3	1	4	3	1	1	1	1	3	4	3	2	1	
84	3	2	1	2	1	3	2	1	4	1	1	5	2	3	4	2	3	1	4	1	4	1	2	1	2	4	2	3	4	1	1	
85	5	3	5	1	5	5	3	3	3	4	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	5	2	5	3	4	
86	3	2	4	1	4	2	4	3	4	1	3	4	1	4	2	1	5	1	5	4	3	2	1	2	1	3	4	1	2	4	1	
87	1	4	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	4	1	3	1	4	2	1	3	
88	2	4	2	2	5	4	1	2	3	3	3	5	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	1	3	4	2	2	2	2	4	2	
89	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	1	2	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	5	
90	3	3	2	2	4	1	3	1	3	4	3	4	3	4	2	1	4	2	4	5	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	
91	1	1	3	1	1	4	2	2	2	4	1	4	1	1	3	4	1	3	4	4	1	3	1	3	4	1	3	2	1	3	3	
92	1	1	5	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	4	4	1	1	3	1	1	4	3	4	2	1	3	2	
93	2	3	3	1	2	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	1	4	1	3	4	1	4	1	4	4	3	4	5	5	4	1	
94	4	4	3	2	5	5	3	3	3	4	3	4	1	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	
95	5	4	5	1	5	3	3	2	4	3	3	5	2	1	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	2	2	5	5	3	3	
96	4	3	4	1	4	3	5	3	2	3	4	4	1	3	4	1	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
97	4	4	5	2	4	3	3	3	5	3	4	5	2	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	4
98	5	5	5	3	5	5	5	4	1	5	3	5	3	3	5	4	2	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	1	4	
99	5	3	4	3	5	5	4	3	5	5	3	5	3	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	
100	4	5	5	3	4	4	5	2	3	4	3	5	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	
101	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	
102	5	3	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	2	3	4	2	3	4	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	
103	4	3	1	2	5	5	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	4	3	3	4	5	4	4	
104	5	4	4	3	5	5	3	2	5	4	4	5	1	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	3	4	5	5	4	5	

	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	Skor Total
	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	1	3	4	3	2	3	1	2	2	4	5	2	3	1	1	2	3	3	2	2	181
	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	4	1	2	2	1	2	3	1	1	4	2	1	1	3	1	3	3	1	3	138
	3	2	4	3	4	4	4	1	2	5	3	3	3	1	1	2	3	3	4	5	5	3	4	3	2	2	4	3	1	2	175
	5	5	2	4	1	5	4	4	4	3	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	5	2	3	1	3	1	2	2	3	3	173
	3	4	2	3	2	1	1	4	1	1	4	3	2	2	4	2	3	3	1	4	5	1	2	1	3	4	3	2	3	2	131
	1	3	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	4	2	4	4	1	2	1	2	3	1	3	2	4	135
	5	5	5	3	5	5	3	3	5	1	3	3	2	5	2	3	2	3	4	5	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	221
	3	5	1	4	2	2	3	1	5	5	4	4	4	5	3	5	4	3	3	4	4	1	2	4	3	2	2	3	1	3	177
	1	4	4	3	1	4	3	2	1	2	4	4	2	1	1	1	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	3	2	3	133
	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	2	3	4	1	1	2	4	2	2	4	5	2	2	4	1	3	3	4	3	2	172
	5	3	4	4	4	4	3	2	2	1	2	3	4	1	1	2	2	3	3	4	4	2	2	1	1	2	2	2	3	3	179
	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	1	4	3	5	4	1	2	4	4	1	2	3	3	2	169
	3	3	1	4	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	5	3	2	3	1	2	2	1	2	1	4	138
	2	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	2	3	2	5	3	1	1	1	2	2	2	4	1	3	134
	3	5	1	4	5	1	3	5	1	2	3	3	1	5	4	1	4	1	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	180
	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	1	3	2	5	3	3	3	3	227
	3	5	5	3	4	3	2	3	5	5	3	3	3	5	4	3	2	5	5	4	5	4	1	4	5	5	4	3	1	3	213
	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	3	3	3	214
	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	2	4	4	5	3	3	4	3	234
	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1	3	5	3	4	5	1	245
	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	1	3	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	2	259
	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	5	5	5	2	2	243
	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	3	4	4	2	259
	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	2	5	4	5	3	5	5	3	240
	4	2	4	4	4	4	3	2	4	5	4	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	217
	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	2	4	5	4	5	4	4	1	3	4	5	1	4	3	5	3	4	4	3	245



R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
105	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	5	1	3	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
106	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	1	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4
107	3	1	5	3	5	4	3	1	3	3	3	5	2	5	1	4	1	5	5	3	3	1	5	4	5	1	2	3	5	3	4
108	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	5	2	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4
109	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4
110	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	2	3	3	3	3	4	5	3	4
111	4	3	4	4	4	5	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	5
112	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
113	5	4	5	2	5	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
114	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3
115	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4
116	4	4	3	2	5	3	2	3	2	3	3	5	1	5	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	5	3	3	4	5	3	3
117	5	3	5	3	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4
118	4	3	3	1	5	3	2	2	3	4	3	4	1	5	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4
119	4	4	4	3	5	3	4	4	3	2	4	5	2	3	5	4	5	5	4	4	4	3	2	4	5	4	4	4	5	4	5
120	5	3	4	1	5	3	3	2	3	3	2	4	4	5	1	3	5	5	5	3	5	2	3	5	5	3	4	3	5	3	5
121	4	2	5	4	4	4	3	4	4	5	1	4	4	3	3	5	2	5	4	5	5	5	5	3	3	2	4	4	4	3	5
122	5	3	3	2	4	3	3	1	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	4
123	5	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	1	5	1	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	3	4	3	5	3	4
124	3	2	5	2	4	5	5	4	1	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	1	3	4	5	5	5
125	4	4	3	1	5	4	3	5	4	3	2	4	1	2	4	3	4	4	5	2	3	5	4	3	4	3	3	3	5	3	4

																													Skor Total		
32	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	1	254		
33	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	1	257
34	5	2	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	5	5	5	3	3	3	5	3	5	3	3	212	
35	5	4	4	3	5	5	4	2	4	5	5	2	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	4	5	3	3	5	2	240
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	2	241
37	3	2	4	2	3	4	3	2	4	5	4	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	3	3	3	3	219
38	5	5	5	3	3	5	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	220
39	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	210
40	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	229
41	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	214
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	218
43	3	4	2	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	5	4	3	3	3	2	4	4	5	3	1	3	5	3	3	3	3	203
44	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	5	1	5	5	3	5	4	5	4	4	5	1	244
45	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	5	3	1	3	3	5	4	1	2	3	4	3	4	2	3	195
46	5	4	5	3	5	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	2	237
47	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	1	3	3	3	5	5	5	5	1	4	3	5	5	3	4	5	3	3	3	3	230
48	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	2	4	3	4	5	4	4	2	4	4	5	1	3	4	3	225
49	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	2	4	2	205
50	4	3	5	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	5	5	2	4	3	5	5	4	5	3	230
51	5	3	4	2	4	5	3	4	4	4	2	4	2	5	3	5	4	3	4	5	3	5	2	2	5	5	1	4	4	3	229
52	3	3	3	4	3	3	5	5	4	3	1	1	4	3	3	3	2	4	5	3	4	5	1	4	5	3	3	5	3	5	208

**Lampiran 6 Uji Validitas Skala Komunikasi Interpersonal**

<b>No Item</b>	<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,718	VALID
2	0,538	VALID
3	0,587	VALID
4	0,324	VALID
5	0,696	VALID
6	0,644	VALID
7	0,505	VALID
8	0,292	VALID
9	0,174	TIDAK VALID
10	0,467	VALID
11	0,464	VALID
12	0,771	VALID
13	0,049	TIDAK VALID
14	0,220	VALID
15	0,569	VALID
16	0,482	VALID
17	0,599	VALID
18	0,738	VALID
19	0,018	TIDAK VALID
20	0,456	VALID
21	0,705	VALID
22	0,619	VALID
23	0,488	VALID
24	0,510	VALID
25	0,674	VALID
26	0,470	VALID
27	0,552	VALID
28	0,461	VALID
29	0,676	VALID
30	0,541	VALID
31	0,689	VALID
32	0,638	VALID
33	0,453	VALID
34	0,644	VALID
35	0,527	VALID
36	0,644	VALID
37	0,720	VALID
38	0,509	VALID
39	0,698	VALID
40	0,750	VALID
41	0,698	VALID
42	0,363	VALID

43	-0,162	TIDAK VALID
44	0,459	VALID
45	0,737	VALID
46	0,635	VALID
47	0,618	VALID
48	0,746	VALID
49	0,477	VALID
50	0,108	TIDAK VALID
51	0,106	TIDAK VALID
52	0,069	TIDAK VALID
53	0,764	VALID
54	0,189	VALID
55	0,629	VALID
56	0,451	VALID
57	0,801	VALID
58	0,448	VALID
59	0,498	VALID
60	0,699	VALID
61	-0,220	TIDAK VALID

**Lampiran 7 Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.906	53

## Lampiran 8

**Kisi-Kisi Komunikasi Interpersonal  
(Pretest dan Posttest)**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
1	Keterbukaan	d. Bersedia mengungkapkan informasi mengenai diri	1,7,11	4,14	12
		e. Kesiapan menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar	2,5,12	8	
		f. Mampu mempertanggungjawabkan setiap ungkapan yg di sampaikan	3	6,10	
2	Empati	d. Mampu saling memahami perasaan dan pikiran orang lain	15,25	20,22	12
		e. Mampu memahami apa yang di inginkan oleh orang lain	18,24,27	23	
		f. Peduli terhadap permasalahan yang di ungkapkan oleh orang lain	17,26	16,21	
3	Sikap Dukungan	d. Bersedia memahami dan memotivasi orang lain	31,36	28,39	13
		e. Mampu memberikan suasana dan pernyataan yang bersifat mendukung	32,38,34	29,35	
		f. Mampu memberikan solusi dan dorongan kepada permasalahan orang lain	30,37	33,40	
4.	Sikap Positif	c. Mampu memberikan dampak positif pada setiap interaksi	41,47,48	44	8
		d. Tidak memberikan penilaian terhadap tindakan orang lain	45,46,49	42	

5.	Kesetaraan	c. Tidak memberikan perbandingan yang berdampak negative	53,57	56,60	8
		d. Mampu memperlakukan setiap orang sama rata	58,59	54,55	
<b>Total</b>			31	22	53

## Lampiran 9

### Skala Komunikasi Interpersonal (Pretest dan Posttest)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya bersedia mengakui jika pernah berbohong					
2	Saya bercerita kepada teman secara jujur ketika menghadapi masalah					
3	Saya bersedia mengubah pendapat saya yang kurang diterima dalam forum diskusi					
4	Saya introvert kepada orang yang baru kenal					
5	Saya menyampaikan informasi sesuai fakta					
6	Saya menyampaikan informasi yang belum pasti kebenarannya untuk menyenangkan teman-teman					
7	Saat bertemu dengan teman di jalan, saya terlebih dahulu menyapa					
8	Saya merasa ragu untuk mengungkapkan kekurangan yang saya miliki dengan teman lain					
9	Saya sulit mengakui kesalahan yang saya buat					
10	Saya menceritakan pengalaman pribadi saya kepada teman					
11	Saya meminta maaf jika saya berbuat salah kepada teman					
12	Saya memilih diam ketika bertemu orang baru					
13	Saya mendengarkan ketika teman saya bercerita					
14	Saya sibuk membalas chat, ketika teman sedang curhat					
15	Menceritakan masalah dapat mengurangi stress seseorang					
16	Saya berusaha menghibur teman ketika sedang					



	bersedih					
17	Saya mendengarkan sambil bermain HP saat teman bercerita					
18	Saya mencela teman yang berbicara di depan kelas					
19	Saya merasa bosan ketika teman bercerita					
20	Saya ingin menjadi pusat perhatian saat bercerita					
21	Saya dapat merasakan jika teman saya bersedih					
22	Saya membantu teman jika butuh bantuan					
23	Saya mengajak teman belajar untuk persiapan menghadapi ujian					
24	Saya menjenguk teman yang sedang sakit					
25	Saya menertawakan teman ketika melakukan presentasi					
26	Saya tertawa saat teman larut dalam kesedihan					
27	Ketika ada teman berselisih saya bisa menengahi					
28	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman saya ketika menjuarai lomba					
29	Saya menghibur teman yang sedang bersedih					
30	Saya mengabaikan teman ketika sedang mengeluh					
31	Saya membantu teman ketika mengalami musibah					
32	Saya malas menonton ketika teman sedang berlomba					
33	Saya memberikan semangat ketika teman sedang menghadapi masalah					
34	Saya membantu teman jika mengalami kesulitan					
35	Saya ikut hadir memberi dukungan ketika teman mengikuti lomba					
36	Saya acuh ketika teman sedang bersedih					
37	Saya menghindar ketika teman meminta bantuan					
38	Saya dapat menghargai opini teman					

39	Saya sulit menerima kritik dari orang lain					
40	Saya memanggil teman tidak sesuai namanya					
41	Saya sadar bahwa sebelum mengkritik orang lain lebih baik memperbaiki diri					
42	Saya dapat membayangkan apa yang teman saya rasakan					
43	Saya antusias ketika mendengarkan teman bercerita					
44	Ketika melihat teman saya berpenampilan bagus, saya memujinya					
45	Saya dapat berteman dengan siapa saja					
46	Saya bersyukur dengan apa yang ada pada diri saya sendiri tanpa melihat orang lain					
47	Sifat saya akan berbeda dengan teman yang baru kenal					
48	Saya hanya menyapa teman dekat saja					
49	Saya sulit menerima perbedaan pandangan dengan teman sekolah saya					
50	Saya menghormati teman yang berbeda agama					
51	Saya mengundang teman-teman ke acara ulang tahun saya					
52	Saya mengajak berjabat tangan ketika bertemu teman di jalan					
53	Saya akan membantah jika teman saya tidak menyetujui pendapat saya					

**Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil *Pretest* Kelas XI IPA**

No	Responden	Skor	Kategori
1	R-1	166	Sedang
2	R-2	80	SGT Rendah
3	R-3	171	Sedang
4	R-4	161	Sedang
5	R-5	82	SGT Rendah
6	R-6	174	Sedang
7	R-7	120	Rendah
8	R-8	90	SGT Rendah
9	R-9	128	Rendah
10	R-10	162	Sedang
11	R-11	161	Sedang
12	R-12	145	Sedang
13	R-13	123	Rendah
14	R-14	153	Sedang
15	R-15	91	SGT Rendah
16	R-16	155	Sedang
17	R-17	118	Rendah
18	R-18	131	Rendah
19	R-19	166	Sedang
20	R-20	130	Rendah
21	R-21	89	SGT Rendah
22	R-22	155	Sedang
23	R-23	151	Sedang
24	R-24	88	SGT Rendah
25	R-25	157	Sedang
26	R-26	165	Sedang
27	R-27	123	Rendah
28	R-28	129	Rendah
29	R-29	155	Sedang
30	R-30	89	SGT Rendah
	Mean		133,6
	SD		30,619

**Lampiran 11 Tabulasi Data Hasil *Pretest* Secara Keseluruhan Kelas XI IPA**

NO	NIS	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	8552	Aida Siti Meisaroh K	5	2	5	1	5	2	1	1	5	3	1	2	1	1	3
2	8553	Aisah Wafiq Yuniarta	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
3	8617	Anida Nur Alifya	4	3	3	5	5	1	5	2	5	3	4	3	2	3	4
4	8618	Ardan Candra Sahari	4	3	3	1	5	3	3	3	2	3	5	1	1	2	3
5	8586	Asti Prihatiningrum	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
6	8554	Azima Delist Sheila	1	1	1	2	1	1	1	2	5	5	4	5	5	2	1
7	8555	Chairul Tri Mardiansyah	2	1	4	3	1	3	3	4	2	4	1	1	1	1	1
8	8590	Danica Jacinda Radinka	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1
9	8591	Divalin Herlambang	1	3	1	1	3	1	2	3	2	4	3	2	1	2	3
10	8556	Dwi Mei Wulandari	5	2	4	3	2	1	1	3	3	2	1	1	1	2	5
11	8622	Eka Nur Sukowati	4	4	4	2	5	2	1	5	1	2	2	3	4	2	2
12	8623	Eky Lutfia Maharani	1	1	1	5	1	1	3	5	3	3	5	1	1	4	1
13	8625	Fajar Ridho Utomo	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	4	2
14	8593	Fina Lailatuzzahroh	2	3	1	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2
15	8559	Finna Aoclestia Wieda	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	4
16	8560	Firman Hafid Antoro	5	3	4	5	4	3	3	1	1	1	1	3	3	5	1
17	8596	Harvey Drajat Siregar	4	1	1	1	4	3	4	1	2	3	1	2	2	1	2
18	8562	Hikmal Akbar Zakiri	5	1	5	1	1	1	2	1	4	2	1	3	2	1	2
19	8600	Khansa Putri Alliya	4	3	2	5	1	5	3	2	3	3	5	5	5	1	3
20	8602	Muhamad Fauzan	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1
21	8605	Nendys Dyah Ayu Parameswar	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3
22	8606	Nida Nadya Ramadhanti	5	3	5	1	5	5	3	3	3	3	1	1	5	1	1
23	8607	Nisrina	3	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	4	2	1	5
24	8640	Nola Meilia Rosa	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
25	8577	Rizki Dwi Sya'bani	2	4	2	5	2	2	1	2	2	3	5	2	5	2	1
26	8643	Salma Syaswani	1	2	1	5	3	1	3	1	1	1	3	3	2	1	3
27	8578	Salsabella Fardani	3	3	2	2	4	1	3	1	4	3	4	4	2	1	1
28	8610	Salsabil Dwi Farhan	1	1	3	1	1	4	2	2	4	1	4	1	3	4	1
29	8644	Siti Nurhaliza	1	1	2	5	2	5	2	5	2	5	2	3	5	5	5
30	8645	Trinoviani Agustin	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	3	3	1	1

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
3	1	3	5	3	1	1	3	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	2
2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1
5	3	1	2	2	2	4	2	3	3	5	5	1	4	3	4	4	4	5
5	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	3
2	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1
1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	2	1	2	5	1	5
3	1	1	1	1	1	3	3	4	1	3	3	1	5	2	3	2	4	3
1	1	1	4	1	2	2	3	1	1	2	3	3	1	3	1	4	1	3
2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	4	3	2	4	1	5	2	4	3
2	3	2	1	1	5	1	3	1	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5
1	2	2	5	3	1	1	4	2	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
2	5	5	1	1	5	2	2	1	4	2	5	3	3	3	1	3	5	1
1	1	3	3	1	3	1	2	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	2	5	5	1	2	1	2	1	4	1	4	1	1	1	1	5
1	2	1	2	3	1	2	4	3	1	4	1	1	2	1	4	1	1	2
5	1	1	3	4	5	4	1	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4
2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	5	5	3	3
3	1	3	1	2	1	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4
1	2	5	1	1	2	5	3	2	3	3	3	5	3	3	2	3	2	3
4	1	4	3	1	1	1	1	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3
1	1	2	1	2	1	2	4	2	3	4	1	1	1	3	3	2	1	2
1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	5	3	4	5	5	5	3	5	5
1	1	1	2	1	2	1	3	4	3	2	4	3	3	5	3	4	5	5
2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	3	1	3	4	1	4	1	2	1
3	5	1	1	5	3	4	2	2	2	2	3	5	3	3	3	5	4	2
3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
1	5	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3
3	3	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	5	5	1	1	5	4	3	1	2	1	3	2	2	2	5	1	1	1
1	4	1	2	1	1	2	3	1	2	1	4	2	3	2	1	2	1	2

35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	Skor_Total
5	2	2	3	5	2	5	2	5	2	2	5	3	3	3	5	3	5	5	166
1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	80
1	5	1	5	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	171
5	4	4	3	1	2	1	1	1	2	2	1	3	3	2	1	3	1	3	161
3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	82
1	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	2	5	2	1	5	5	5	3	174
2	3	3	1	1	1	2	1	1	4	4	1	4	5	3	1	1	4	1	120
1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	90
3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	1	5	5	4	4	1	2	3	1	128
5	5	5	4	4	3	3	5	2	4	3	3	4	1	2	3	1	2	2	162
1	2	2	1	2	2	2	3	5	2	5	4	3	2	5	4	2	2	2	161
5	2	1	5	5	2	5	5	1	1	1	1	1	1	5	3	1	5	5	145
3	2	1	1	2	1	4	1	3	1	2	2	2	1	2	5	1	1	3	123
3	1	1	2	1	2	1	1	2	5	2	1	1	5	4	2	4	1	5	153
3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	91
3	4	2	1	5	1	3	2	5	1	1	2	2	1	2	3	4	2	1	155
3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	118
4	1	2	2	2	5	1	5	1	5	3	2	2	5	2	2	2	4	1	131
4	4	4	1	2	2	5	1	5	5	1	5	5	5	3	1	5	5	1	166
3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	1	1	5	1	5	1	4	5	1	130
1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	89
3	3	5	5	4	2	2	2	1	5	1	2	1	2	1	5	3	2	5	155
5	5	5	3	3	1	1	3	3	1	5	3	2	5	5	2	3	5	4	151
1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	88
5	2	5	5	2	2	1	5	2	1	5	5	5	1	5	1	2	2	3	157
4	4	2	1	2	1	3	3	2	2	5	2	2	4	5	4	4	2	3	165
3	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	123
3	1	1	2	2	2	1	3	3	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	129
1	5	2	1	2	5	5	1	5	2	5	5	4	1	2	5	2	2	1	155
3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	89

**Lampiran 12 Tabulasi Data Hasil *Posttest* Kelas XI IPA**

No	Responden	Skor	Kategori
1	R-1	248	SGT Tinggi
2	R-2	218	Tinggi
3	R-3	222	Tinggi
4	R-4	244	SGT Tinggi
5	R-5	221	Tinggi
6	R-6	245	SGT Tinggi
7	R-7	243	SGT Tinggi
8	R-8	221	Tinggi
9	R-9	246	SGT Tinggi
10	R-10	220	Tinggi
11	R-11	256	SGT Tinggi
12	R-12	221	Tinggi
13	R-13	251	SGT Tinggi
14	R-14	221	Tinggi
15	R-15	254	SGT Tinggi
16	R-16	222	Tinggi
17	R-17	253	SGT Tinggi
18	R-18	254	SGT Tinggi
19	R-19	222	Tinggi
20	R-20	221	Tinggi
21	R-21	221	Tinggi
22	R-22	252	SGT Tinggi
23	R-23	221	Tinggi
24	R-24	255	SGT Tinggi
25	R-25	250	SGT Tinggi
26	R-26	255	SGT Tinggi
27	R-27	251	SGT Tinggi
28	R-28	252	SGT Tinggi
29	R-29	251	SGT Tinggi
30	R-30	253	SGT Tinggi
	Mean		238,8
	SD		15,173

**Lampiran 13 Tabulasi Data Hasil *Posttest* Secara Keseluruhan Kelas XI IPA**

NO	NIS	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	8552	Aida Siti Meisaroh K	5	5	3	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	1	4
2	8553	Aisah Wafiq Yuniarta	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
3	8617	Anida Nur Alifya	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3
4	8618	Ardan Candra Sahari	4	5	5	3	5	5	2	5	3	5	5	4	3	4	5
5	8586	Asti Prihatiningrum	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5
6	8554	Azima Delist Sheila	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	3	5	5	5
7	8555	Chairul Tri Mardiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
8	8590	Danica Jacinda Radinka	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
9	8591	Divalin Herlambang	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
10	8556	Dwi Mei Wulandari	5	3	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5
11	8622	Eka Nur Sukowati	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	8623	Eky Lutfia Maharani	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5
13	8625	Fajar Ridho Utomo	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
14	8593	Fina Lailatuzzahroh	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5
15	8559	Finna Aoclestia Wieda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5
16	8560	Firman Hafid Antoro	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	4
17	8596	Harvey Drajat Siregar	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
18	8562	Hikmal Akbar Zakiri	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5
19	8600	Khansa Putri Alliya	3	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5
20	8602	Muhamad Fauzan	3	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
21	8605	Nendys Dyah Ayu Parameswar	5	5	5	5	5	1	5	1	2	5	4	5	5	5	5
22	8606	Nida Nadya Ramadhanti	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	8607	Nisrina	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	2	5
24	8640	Nola Meilia Rosa	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5
25	8577	Rizki Dwi Sya'bani	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
26	8643	Salma Syaswani	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5
27	8578	Salsabella Fardani	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1
28	8610	Salsabil Dwi Farhan	5	5	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5
29	8644	Siti Nurhaliza	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	8645	Trinoviani Agustin	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5





35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	Skor_Total
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	248
5	5	5	5	5	1	5	3	4	4	1	3	1	3	3	5	3	2	2	218
3	3	3	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	222
5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	244
4	4	5	3	3	4	5	3	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	221
5	5	5	3	5	5	4	2	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	245
3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	243
4	4	4	4	1	5	3	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	4	1	221
4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	246
4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	220
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	256
5	5	3	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	221
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	251
3	4	3	5	4	5	1	4	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	221
5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	254
3	5	5	2	3	4	2	4	3	4	1	5	3	5	5	1	5	4	5	222
5	5	5	1	2	2	2	1	1	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	221
5	5	5	1	1	1	1	5	1	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	221
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	252
5	5	4	1	2	1	4	3	2	2	5	3	5	1	4	5	4	5	4	221
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	255
5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	250
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	255
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	251
5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	252
5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	251
5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	253

**Lampiran 14 Peningkatan Komunikasi Interpersonal Sebelum dan  
Setelah Diberikan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw***

<b>Responden</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b>Post-Test</b>	<b>Peningkatan</b>
1	166	248	82
2	80	218	138
3	171	222	51
4	161	244	83
5	82	221	139
6	174	245	71
7	120	243	123
8	90	221	131
9	128	246	118
10	162	220	58
11	161	256	95
12	145	221	76
13	123	251	128
14	153	221	68
15	91	254	163
16	155	222	67
17	118	253	135
18	131	254	123
19	166	222	56
20	130	221	91
21	89	221	132
22	155	252	97
23	151	221	70
24	88	255	167
25	157	250	93
26	165	255	90
27	123	251	128
28	129	252	123
29	155	251	96
30	89	253	164
<b>Mean</b>	<b>133,6</b>	<b>238,8</b>	<b>105,2</b>

**Lampiran 15 Hasil Uji Wilcoxon**

		<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
<b>post test - pre test</b>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15.50	465.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	30		

**Lampiran 16 Hasil *Test Statistics***

	<b>Post test – Pre test</b>
<i>Z</i>	-4.783 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

## Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Layanan

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL

#### “KETERBUKAAN (1)”

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik Layanan	<i>Friendzone</i> (Zona Teman)
D.	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik bersedia mengungkapkan informasi mengenai diri.
F.	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersedia mengungkapkan informasi mengenai diri.</li> <li>2. Peserta didik bersedia menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar</li> <li>3. Peserta didik mampu bertanggung jawabkan setiap ungkapan yg di sampaikan</li> </ol>
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H.	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat Curhat dengan Teman</li> <li>2. Pengertian Friendzone</li> <li>3. Tanda terjebak Friendzone</li> <li>4. Cara mengatasi Friendzone</li> </ol>
I.	Waktu	1 x 45 Menit
J.	Sumber	<p>Achmad, A.S. 1992. Komunikasi Massa Dan Khalayak. Makasar: Hasanuddin University.</p> <p><a href="https://loop.co.id/articles/manfaat-curhat/full">https://loop.co.id/articles/manfaat-curhat/full</a></p> <p><a href="https://www.menitinfo.com/2015/10/apa-pengertian-dari-friendzone.html">https://www.menitinfo.com/2015/10/apa-pengertian-dari-friendzone.html</a></p>
K.	Metode/ Teknik	<i>Jigsaw</i>
L.	Media/Alat	Kertas Bergambar
M.	Pelaksanaan	13 Januari 2020

1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor praktikan mengucapkan salam, memimpin doa, dan menyapa dengan kalimat yang membuat peserta klasikal semangat</li> <li>2. Konselor praktikan menjelaskan tujuan layanan yang ingin dicapai</li> </ol>
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberikan pengantar materi dengan menunjukkan gambar mengenai empati terhadap orang lain.</li> <li>2. Peserta didik diminta untuk berpendapat.</li> <li>3. Guru BK memberikan materi mengenai empati terhadap orang lain dan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.</li> <li>4. Setelah dirasa cukup, guru BK membantu memfasilitasi dalam membuat kesimpulan secara umum.</li> <li>5. Guru BK memberikan penugasan.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk mengerjakan penugasan dengan berdiskusi dengan teman kelompok.</li> <li>7. Guru BK meminta 1 kelompok peserta didik untuk membacakan hasil diskusi.</li> <li>8. Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan.</li> <li>9. Guru BK menyimpulkan keseluruhan.</li> </ol>
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
d. Tahap Peralihan (Transisi)	Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan dan menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari penjelasan konselor tentang langkah-langkah kegiatan layanan yang telah di jelaskan.
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang materi atau tugas yang telah diberikan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik bergabung kedalam kelompok asalnya masing – masing</li> <li>3. Kelompok asal membagikan sub topik yang diberikan Guru BK kepada setiap anggota kelompok</li> <li>4. Setiap anggota kelompok asal bergabung dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing – masing</li> <li>5. Peserta didik memahami penjelasan guru dengan baik</li> <li>6. Setiap peserta didik pada masing – masing kelompok ahli aktif berdiskusi tentang sub topiknya masing – masing</li> <li>7. Menulis hasil diskusinya kedalam catatan masing – masing anggota kelompok (lebar hasil diskusi)</li> <li>8. Semua kelompok ahli mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>9. Peserta didik kembali bergabung ke kelompok asalnya untuk melakukan kegiatan selanjutnya</li> <li>10. Peserta didik aktif berdiskusi menjelaskan dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>11. Semua kelompok asal mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>12. Setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan.</li> <li>13. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan temannya.</li> <li>14. Puas dan bangga dengan hasil pekerjaan kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	b. Kegiatan Konselor praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</li> <li>2. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic dan membagi sub topik yang akan dibicarakan oleh peserta didik didalam kelompok asal</li> </ol>



		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru BK mengarahkan setiap peserta didik di kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topik masing – masing</li> <li>4. Memberikan penjelasan tentang apa yang akan di diskusikan dan dikerjakan oleh setiap anggota kelompok ahli</li> <li>5. Guru BK meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok ahli</li> <li>6. Guru BK meminta peserta didik mengingat/ mencatat segala informasi yang didapat di kelompok ahli</li> <li>7. Guru BK meminta setiap kelompok ahli untuk mengakhiri kegiatan peserta didik berdiskusi di kelompok ahli.</li> <li>8. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asalnya masing – masing</li> <li>9. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk berdiskusi dan menggunakan hasil diskusi anggotanya masing – masing saat di kelompok ahli untuk menyusun tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>10. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk mengakhiri kegiatannya</li> <li>11. Meminta perwakilan setiap anggota kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>12. Guru memfasilitasi peserta didik lain untuk bertanya dan atau menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan temannya</li> <li>13. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan klasikal akan berakhir</li> <li>2. Guru BK merangkum proses dan hasil kegiatan bimbingan klasikal</li> <li>3. Guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan pesan dan harapan terkait materi dan kegiatan bimbingan klasikal</li> </ol>

		<p>yang telah dilakukan</p> <p>4. Guru BK meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</p> <p>5. Guru BK mengucapkan salam menyampaikan terima kasih atas perhatian, keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok.</p>
N.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>1. Mengadakan Refleksi</p> <p>2. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan</p> <p>3. Antusiasme siswa dalam mengikuti layanan</p> <p>4. Keterlibatan kepedulian siswa dalam mengikuti layanan</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>1. Pengetahuan (<i>Understanding</i>)</p> <p>Siswa mampu memahami dan menyimpulkan materi yang di sampaikan.</p> <p>2. Sikap/perasaan (<i>Comfortable</i>)</p> <p>Siswa merasa senang ketika mengikuti layanan kegiatan dan dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan sikap empati terhadap orang lain.</p> <p>3. Keterampilan/tindakan (<i>Action</i>)</p> <p>Siswa mampu mengaplikasikan menjadi orang yang berempati terhadap orang lain.</p>

**Lampiran :1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap**

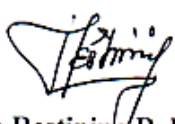
**2. Lembar Penugasan**


**3. Lembar penilaian proses**

Tegal, 13 Januari 2020

Mengetahui :  
Guru Pamong/Guru BK

Praktikan/Konselor

  
**Eko Restining Rahayu S.Pd**  
NIP.196604112005012003

  
**Giovanda Ghufronalazuardy**  
NIM. 1301415085

## Lampiran 1

### Materi Layanan

#### *“Friendzone”*

#### 1. Manfaat Curhat dengan Teman

##### a. Perasaan Menjadi Lega

Nggak bisa disangkal bahwa lika-liku hidup, termasuk masalah percintaan, bisa memicu kegelisahan yang bisa membebani pikiran dan hati. Untuk itulah kamu perlu curhat. Sebab dengan begitu, secara nggak langsung kamu telah membagi beban yang kamu rasakan pada orang lain dan bikin perasaanmu jadi lebih lega.

##### b. Mengurangi Stress

Masih berhubungan dengan poin sebelumnya, curhat bisa jadi jalan meredakan stres. Bercerita tentang masalah pekerjaan pada teman atau keluarga misalnya, bisa menghasilkan timbal balik berupa motivasi sehingga tingkat stresmu jadi berkurang.

##### c. Mendapat Solusi dan Perspektif Baru Orang Lain

Kamu pasti bakal merasa senang saat curhatanmu direspons oleh teman, lalu kamu dikasih solusi dan pandangan lain atas masalah yang kamu hadapi. Mungkin sebelumnya kamu nggak tahu langkah apa yang tepat untuk memecahkan masalah, tapi siapa tahu, temanmu punya solusinya. Meski begitu, nggak semua curhatan selalu menuntut solusi. Sebab sebagian orang mungkin hanya ingin sekadar didengar curhatannya, biar hatinya lebih tenang gitu.

##### d. Memperkuat Hubungan dengan Teman

Manfaat curhat selanjutnya yakni memperkuat hubungan dengan orang yang mendengar curhatanmu. Namanya saja “curhat” alias “curahan hati”, sudah tentu mereka yang terlibat dalam per-curhat-an bakal berbicara dari hati ke hati. Misalnya, saat kamu menceritakan masalah dan pengalamanmu, teman curhatmu merasakan hal yang sama dan mulai

bercerita tentang pengalaman dia sendiri. Ada yang bilang, persahabatan itu dimulai dari saling curhat dan memahami satu sama lain.

**e. Belajar Mencintai Diri Sendiri**

Memendam masalah dan beban pikiran secara terus menerus hanya akan menggerogoti kesehatan mental dan tubuhmu, Loopers. Curhatlah, karena dengan mencurahkan isi hati tandanya kamu menyayangi diri sendiri. Curhat itu nggak mesti ke teman saja lho. Menulis pengalaman pahit dan masalahmu di buku harian (diary) pun merupakan salah satu bentuk curahan hati. Tapi curhat yang paling manjur itu curhat pada Tuhan, sambil bersimpu dan berdoa agar kamu dimudahkan untuk mengatasi masalah yang ada.

**2. Pengertian Friendzone**

Friendzone merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang cewek maupun cowok yang memiliki teman lawan jenis dan pertemanan mereka sangat akrab, tetapi di sisi lain salah satu dari mereka ada yang menganggap temannya itu lebih dari seorang teman alias pacar, tetapi justru sebaliknya Dia hanya menganggap kamu sebatas teman.

**3. Tanda Saat terjebak Friendzone**

- Kamu selalu berinisiatif, tapi dia nggak. Coba diingat-ingat lagi. Selama ini siapa yang paling rajin mengajak hangout, dia atau kamu? Walaupun kalian jalan bareng, ia akan berusaha mengajak teman yang lain untuk bergabung.
- Membicarakan perempuan lain. Hati-hati, kadang kita salah memaknai jika ketika laki-laki bercerita tentang perempuan lain di depan kita, itu artinya ia sedang mengetes reaksi kita. Padahal, bisa jadi ia hanya ingin bercerita tentang perempuan yang ia taksir.
- Mengabaikan kode yang kamu berikan. Mungkin selama ini ia sadar bahwa kamu gencar melempar kode keras padanya atau berusaha matimatian untuk mengerahkan perhatianmu untuknya. Tapi ia pura-pura nggak sadar dan terus mengabaikannya. Apa mau sampai menunggu dia bilang kalau dia nggak tertarik menjadikanmu sebagai kekasih?

- Selalu mengenalkanmu sebagai teman, baik itu pada teman-temannya yang lain atau keluarga. Ia perlu menegaskan statusmu tersebut di depan orang lain supaya nggak ada rumor yang mengatakan kalian pacaran.

#### **4. Cara mengatasi Frienzone**

- Mengurangi perhatian padanya. Iya sih, ini memang butuh waktu. Tapi semakin besar perhatian yang kamu curahkan, maka kamu juga semakin berharap, kan? Sedikit-sedikit yuk kurangi kode-kode itu dan move on.
- Mengalihkan perhatian ke orang lain. Perasaan bisa tumbuh karena sering bersama. Kali ini, coba lebih sering menghabiskan waktu dengan orang lain atau bertemu orang baru.
- Berkata jujur tentang perasaanmu. Yes, butuh nyali yang besar untuk melakukannya. Tapi ini perlu dicoba jika kamu benar-benar lelah untuk memendam perasaanmu. Jika kalian sama-sama dewasa, maka pernyataan perasaan ini bisa disikapi dengan santai serta nggak merusak pertemanan kalian.

## Lampiran 2

### Penugasan

Nama :



### Pertanyaan :

1. Apa yang kamu maknai dari gambar diatas?
2. Perasaan-perasaan apa yang muncul setelah melihat gambar diatas?
3. Jika kamu sedang bersama sahabatmu,hal-hal apa yang ingin kamu lakukan?

### Jawaban :

### Lampiran 3 Penilaian Proses

#### INSTRUMENT PENILAIAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari, tanggal layanan : .....

Jenis layanan : .....

Pemberi layanan : .....

#### Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah hal yang berhubungan dengan siswa selama proses layanan bimbingan dan konseling. Praktikan diminta menunjukkan kesesuaian siswa selama proses layanan dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi **skor** disamping kolom.

#### **Keterangan pengisian skor**

1. Angka 3 berarti, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
2. Angka 2 berarti, bila pernyataan tersebut sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
3. Angka 1 berarti, bila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.

#### **1. Instrumen penilaian proses pelaksanaan layanan**

No	Aspek yg dinilai	Skor
	➤ Keaktifan	
1.	Mengajukan pertanyaan	
2.	Mencatat yang disampaikan	
3.	Aktif menyampaikan ide	
4.	Ikut serta menyimpulkan materi yang di berikan	
	➤ Antusiasme	
5.	Memberikan pendapat	
6.	Membuat ringkasan terhadap materi yang disampaikan	
7.	Menyimak saat materi diberikan	
	➤ Perhatian	
8.	Bertanya tentang materi yang belum jelas	

9.	Memberikan respon baik verbal maupun non verbal	
10.	Memperhatikan selama proses layanan berlangsung	
➤ Ketertarikan		
11.	Memberi ide gagasan ketika penyampaian materi dan penugasan	
12.	Menjalankan aturan yang telah disepakati selama proses layanan	
Jumlah skor		
Kategori		

**Keterangan kategori**

75-100% = Sangat Berhasil

50-74% = Berhasil

25-49% = Cukup Berhasil

0-24% = Kurang Berhasil

Jumlah skor terkecil

$$\frac{\quad}{100} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$







**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

**“KETERBUKAAN (2)”**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik Layanan	Komunikasikan dengan Jujur
D.	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat menerapkan perilaku berkomunikasi jujur dalam kehidupannya sehari-hari
F.	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersedia mengungkapkan informasi mengenai diri.</li> <li>2. Peserta didik bersedia menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar</li> <li>3. Peserta didik mampu bertanggung jawabkan setiap ungkapan yg di sampaikan</li> </ol>
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H.	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian komunikasi secara jujur</li> <li>2. Upaya untuk meningkatkan kejujuran dalam berkomunikasi</li> </ol>
I.	Waktu	1 x 45 Menit
J.	Sumber	<p>Hurlock, Elizabeth.1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga</p> <p>Raka, Gede dan Yoyo Mulyana. Dkk. 2011. Pendidikan Karakter Di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: PT Elex Komputindo</p> <p><a href="https://www.mari-bicara.com/artikel/detail/kejujuran-untuk-komunikasi-efektif">https://www.mari-bicara.com/artikel/detail/kejujuran-untuk-komunikasi-efektif</a></p>
K.	Metode/ Teknik	<i>Jigsaw</i>
L.	Media/Alat	Video
M.	Pelaksanaan	20 Januari 2020
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Konselor praktikan mengucapkan salam, memimpin doa, dan

		<p>menyapa dengan kalimat yang membuat peserta klasikal semangat</p> <p>2. Konselor praktikan menjelaskan tujuan layanan yang ingin dicapai</p>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberikan pengantar materi dengan menunjukkan gambar mengenai empati terhadap orang lain.</li> <li>2. Peserta didik diminta untuk berpendapat.</li> <li>3. Guru BK memberikan materi mengenai empati terhadap orang lain dan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.</li> <li>4. Setelah dirasa cukup, guru BK membantu memfasilitasi dalam membuat kesimpulan secara umum.</li> <li>5. Guru BK memberikan penugasan.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk mengerjakan penugasan dengan berdiskusi dengan teman kelompok.</li> <li>7. Guru BK meminta 1 kelompok peserta didik untuk membacakan hasil diskusi.</li> <li>8. Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan.</li> <li>9. Guru BK menyimpulkan keseluruhan.</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan dan menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari penjelasan konselor tentang langkah-langkah kegiatan layanan yang telah di jelaskan.
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang materi atau tugas yang telah diberikan</li> <li>2. Peserta didik bergabung kedalam kelompok asalnya masing – masing</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kelompok asal membagikan sub topik yang diberikan Guru BK kepada setiap anggota kelompok</li> <li>4. Setiap anggota kelompok asal bergabung dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing – masing</li> <li>5. Peserta didik memahami penjelasan guru dengan baik</li> <li>6. Setiap peserta didik pada masing – masing kelompok ahli aktif berdiskusi tentang sub topiknya masing – masing</li> <li>7. Menulis hasil diskusinya kedalam catatan masing – masing anggota kelompok (lebar hasil diskusi)</li> <li>8. Semua kelompok ahli mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>9. Peserta didik kembali bergabung ke kelompok asalnya untuk melakukan kegiatan selanjutnya</li> <li>10. Peserta didik aktif berdiskusi menjelaskan dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>11. Semua kelompok asal mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>12. Setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan.</li> <li>13. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan temannya.</li> <li>14. Puas dan bangga dengan hasil pekerjaan kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	b. Kegiatan Konselor praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</li> <li>2. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic dan membagi sub topik yang akan dibicarakan oleh peserta didik didalam kelompok asal</li> <li>3. Guru BK mengarahkan setiap peserta didik di kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topik</li> </ol>

		<p>masing – masing</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memberikan penjelasan tentang apa yang akan di diskusikan dan dikerjakan oleh setiap anggota kelompok ahli</li> <li>5. Guru BK meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok ahli</li> <li>6. Guru BK meminta peserta didik mengingat/ mencatat segala informasi yang didapat di kelompok ahli</li> <li>7. Guru BK meminta setiap kelompok ahli untuk mengakhiri kegiatan peserta didik berdiskusi di kelompok ahli.</li> <li>8. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asalnya masing – masing</li> <li>9. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk berdiskusi dan menggunakan hasil diskusi anggotanya masing – masing saat di kelompok ahli untuk menyusun tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>10. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk mengakhiri kegiatannya</li> <li>11. Meminta perwakilan setiap anggota kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>12. Guru memfasilitasi peserta didik lain untuk bertanya dan atau menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan temannya</li> <li>13. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan klasikal akan berakhir</li> <li>2. Guru BK merangkum proses dan hasil kegiatan bimbingan klasikal</li> <li>3. Guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan pesan dan harapan terkait materi dan kegiatan bimbingan klasikal yang telah dilakukan</li> <li>4. Guru BK meminta salah satu peserta didik untuk memimpin</li> </ol>

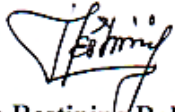
		berdoa 5. Guru BK mengucapkan salam menyampaikan terima kasih atas perhatian, keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok.
N.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Mengadakan Refleksi 2. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan 3. Antusiasme siswa dalam mengikuti layanan 4. Keterlibatan kepedulian siswa dalam mengikuti layanan
	2. Evaluasi Hasil	1. Pengetahuan ( <i>Understanding</i> ) Siswa mampu memahami dan menyimpulkan materi yang di sampaikan. 2. Sikap/perasaan ( <i>Comfortable</i> ) Siswa merasa senang ketika mengikuti layanan kegiatan dan dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan sikap empati terhadap orang lain. 3. Keterampilan/tindakan ( <i>Action</i> ) Siswa mampu mengaplikasikan menjadi orang yang berempati terhadap orang lain.


**Lampiran :1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap**  
**2. Lembar Penugasan**  
**3. Lembar penilaian proses**

Tegal, 20 Januari 2020

Mengetahui :  
Guru Pamong/Guru BK

Praktikan/Konselor

  
**Eko Restining Rahayu S.Pd**  
 NIP.196604112005012003

  
**Giovanda Ghufronalazuardy**  
 NIM. 1301415085

## Lampiran 1

### Materi Layanan

#### “Komunikasikan dengan Jujur”

##### 1. Pengertian Pengertian komunikasi secara jujur

Kejujuran adalah salah satu faktor penting yang diperlukan dalam komunikasi antara Anda dengan teman Anda . Anda maupun teman Anda harus bisa jujur mengenai perasaan masing-masing dengan harapan Anda atau teman Anda mampu menerima keterbukaan dan kejujuran satu sama lain dengan baik. Saat kejujuran bisa terjadi dengan alami, Anda dan teman akan semakin dekat satu sama lain.

##### 2. Upaya untuk meningkatkan kejujuran dalam berkomunikasi

###### a. Berani berbicara dan berpendapat

Teman Anda tidak bisa membaca pikiran Anda dan mengerti perasaan Anda kalau Anda tidak mengungkapkannya secara langsung. Bila Anda berani mengungkapkan perasaan Anda, Anda akan lebih dewasa karena berhasil menguasai pikiran dan emosi Anda, sedangkan pasangan Anda akan lebih dewasa karena Anda memperlakukan dia seperti orang dewasa yang mampu menerima pendapat Anda dengan baik.

###### b. Bersikap dewasa

Anda harus mampu bersikap dewasa untuk menerima perbedaan dan berkompromi, karena tidak semua hal akan berjalan sesuai keinginan Anda. Lihat teman Anda sebagai orang yang membutuhkan Anda, sama seperti Anda membutuhkan dia. Bila Anda bisa bersikap dewasa dan bisa menanggapi perasaan dan pendapatnya dengan baik, teman Anda tidak akan mengalami kesulitan bersikap jujur kepada Anda.



## Lampiran 2

### Penugasan

Nama :



#### Pertanyaan :

1. Apa yang kamu maknai dari gambar diatas?
2. Apa yang kamu rasakan setelah melihat gambar diatas?
3. Jika kamu bertemu dengan orang yang seperti didalam gambar tersebut, apa yang ingin kamu lakukan?

#### Jawaban :

### Lampiran 3 Penilaian Proses

#### INSTRUMENT PENILAIAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari, tanggal layanan : .....

Jenis layanan : .....

Pemberi layanan : .....

#### Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah hal yang berhubungan dengan siswa selama proses layanan bimbingan dan konseling. Praktikan diminta menunjukkan kesesuaian siswa selama proses layanan dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi **skor** disamping kolom.

#### **Keterangan pengisian skor**

1. Angka 3 berarti, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
2. Angka 2 berarti, bila pernyataan tersebut sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
3. Angka 1 berarti, bila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.

#### **1. Instrumen penilaian proses pelaksanaan layanan**

No	Aspek yg dinilai	Skor
➤ Keaktifan		
1.	Mengajukan pertanyaan	
2.	Mencatat yang disampaikan	
3.	Aktif menyampaikan ide	
4.	Ikut serta menyimpulkan materi yang di berikan	
➤ Antusiasme		
5.	Memberikan pendapat	
6.	Membuat ringkasan terhadap materi yang disampaikan	
7.	Menyimak saat materi diberikan	
➤ Perhatian		
8.	Bertanya tentang materi yang belum jelas	

9.	Memberikan respon baik verbal maupun non verbal	
10.	Memperhatikan selama proses layanan berlangsung	
➤ Ketertarikan		
11.	Memberi ide gagasan ketika penyampaian materi dan penugasan	
12.	Menjalankan aturan yang telah disepakati selama proses layanan	
Jumlah skor		
Kategori		

**Keterangan kategori**

75-100% = Sangat Berhasil

50-74% = Berhasil

25-49% = Cukup Berhasil

0-24% = Kurang Berhasil

Jumlah skor terkecil

$$\frac{\quad}{100} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

**“EMPATI”**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik Layanan	<i>Manusia yang “Berjiwa Besar”</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik mampu saling memahami perasaan dan pikiran orang lain.
F.	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu saling memahami perasaan dan pikiran orang lain.</li> <li>2. Peserta didik mampu memahami apa yang di inginkan oleh orang lain.</li> <li>3. Peserta didik peduli terhadap permasalahan yang di ungkapkan oleh orang lain.</li> </ol>
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H.	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian sikap empati terhadap orang lain.</li> <li>2. Manfaat sikap empati terhadap orang lain.</li> </ol>
I.	Waktu	1 x 45 Menit
J.	Sumber	<p>Baron,R. A. &amp; Byrne, D. (2005). Psikologi sosial (10th ed.). Jakarta: Erlangga.</p> <p>Borba, Michele. (2008). Membangun Kecerdasan Moral. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</p> <p>De Vito, Joseph H. 2002.The Interpersonal Communication Book.Person Education.Inc.</p> <p>Dadan N, Seni Apriliya &amp; Riza Kharisma. 2017. Kemampuan Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 1 Juni 2017, page 30-39 diakses di: file:///C:/Users/Home/Downloads/7158-14296-1-SM.pdf.</p>

		<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1274/2/BAB%20II.pdf">http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1274/2/BAB%20II.pdf</a>
K.	Metode/ Teknik	<i>Jigsaw</i>
L.	Media/Alat	Kertas Bergambar
M.	Pelaksanaan	27 Januari 2020
1. Tahap Awal/ Pendahuluan		
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor praktikan mengucapkan salam, memimpin doa, dan menyapa dengan kalimat yang membuat peserta klasikal semangat</li> <li>2. Konselor praktikan menjelaskan tujuan layanan yang ingin dicapai</li> </ol>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberikan pengantar materi dengan menunjukkan gambar mengenai empati terhadap orang lain.</li> <li>2. Peserta didik diminta untuk berpendapat.</li> <li>3. Guru BK memberikan materi mengenai empati terhadap orang lain dan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.</li> <li>4. Setelah dirasa cukup, guru BK membantu memfasilitasi dalam membuat kesimpulan secara umum.</li> <li>5. Guru BK memberikan penugasan.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk mengerjakan penugasan dengan berdiskusi dengan teman kelompok.</li> <li>7. Guru BK meminta 1 kelompok peserta didik untuk membacakan hasil diskusi.</li> <li>8. Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan.</li> <li>9. Guru BK menyimpulkan keseluruhan.</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan dan menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari penjelasan konselor tentang langkah-langkah

		kegiatan layanan yang telah di jelaskan.
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang materi atau tugas yang telah diberikan</li> <li>2. Peserta didik bergabung kedalam kelompok asalnya masing – masing</li> <li>3. Kelompok asal membagikan sub topik yang diberikan Guru BK kepada setiap anggota kelompok</li> <li>4. Setiap anggota kelompok asal bergabung dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing – masing</li> <li>5. Peserta didik memahami penjelasan guru dengan baik</li> <li>6. Setiap peserta didik pada masing – masing kelompok ahli aktif berdiskusi tentang sub topiknya masing – masing</li> <li>7. Menulis hasil diskusinya kedalam catatan masing – masing anggota kelompok (lebar hasil diskusi)</li> <li>8. Semua kelompok ahli mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>9. Peserta didik kembali bergabung ke kelompok asalnya untuk melakukan kegiatan selanjutnya</li> <li>10. Peserta didik aktif berdiskusi menjelaskan dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>11. Semua kelompok asal mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>12. Setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan.</li> <li>13. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan temannya.</li> <li>14. Puas dan bangga dengan hasil pekerjaan kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>

b. Kegiatan Konselor praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</li> <li>2. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic dan membagi sub topik yang akan dibicarakan oleh peserta didik didalam kelompok asal</li> <li>3. Guru BK mengarahkan setiap peserta didik di kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topik masing – masing</li> <li>4. Memberikan penjelasan tentang apa yang akan di diskusikan dan dikerjakan oleh setiap anggota kelompok ahli</li> <li>5. Guru BK meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok ahli</li> <li>6. Guru BK meminta peserta didik mengingat/ mencatat segala informasi yang didapat di kelompok ahli</li> <li>7. Guru BK meminta setiap kelompok ahli untuk mengakhiri kegiatan peserta didik berdiskusi di kelompok ahli.</li> <li>8. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asalnya masing – masing</li> <li>9. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk berdiskusi dan menggunakan hasil diskusi anggotanya masing – masing saat di kelompok ahli untuk menyusun tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>10. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk mengakhiri kegiatannya</li> <li>11. Meminta perwakilan setiap anggota kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>12. Guru memfasilitasi peserta didik lain untuk bertanya dan atau menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan temannya</li> <li>13. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan klasikal</li> </ol>

		<p>akan berakhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru BK merangkum proses dan hasil kegiatan bimbingan klasikal</li> <li>3. Guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan pesan dan harapan terkait materi dan kegiatan bimbingan klasikal yang telah dilakukan</li> <li>4. Guru BK meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</li> <li>5. Guru BK mengucapkan salam menyampaikan terima kasih atas perhatian, keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok.</li> </ol>
N.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan Refleksi</li> <li>2. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan</li> <li>3. Antusiasme siswa dalam mengikuti layanan</li> <li>4. Keterlibatan kepedulian siswa dalam mengikuti layanan</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan (<i>Understanding</i>) Siswa mampu memahami dan menyimpulkan materi yang di sampaikan.</li> <li>2. Sikap/perasaan (<i>Comfortable</i>) Siswa merasa senang ketika mengikuti layanan kegiatan dan dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan sikap empati terhadap orang lain.</li> <li>3. Keterampilan/tindakan (<i>Action</i>) Siswa mampu mengaplikasikan menjadi orang yang berempati terhadap orang lain.</li> </ol>

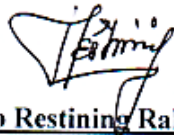


- Lampiran :1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap**  
**2. Lembar Penugasan**  
**3. Lembar penilaian proses**

Tegal, 27 Januari 2020

Mengetahui :  
Guru Pamong/Guru BK

Praktikan/Konselor



**Eko Restining Rahayu S.Pd**  
NIP.196604112005012003



**Giovanda Ghufronalazuardy**  
NIM. 1301415085

## Lampiran 1

### Materi Layanan

#### *Manusia yang “Berjiwa Besar”*

##### **1. Pengertian Sikap Empati**

Eisenberg dan Fabes (dalam Baron dan Byrne, 2005) mendefinisikan empati sebagai respon individu terhadap emosi orang lain, seolah individu yang bersangkutan mengalami sendiri keadaan emosi serupa yang dialami oleh orang tersebut. De Vito (2000) berpendapat bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan, bahwa empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain, andaikan ia berada dalam situasi orang tersebut.

##### **2. Manfaat Sikap Empati**

Seseorang yang memiliki kemampuan empati dapat diketahui dari perilakunya, seperti yang disebutkan oleh Borba (2008: 21) bahwa anak yang memiliki kemampuan empati akan menunjukkan sikap :

1. Toleransi.
2. Kasih sayang.
3. Memahami kebutuhan orang lain.
4. Mau membantu orang lain.
5. Pengertian.
6. Peduli, dan mampu mengendalikan amarahnya.

Kemampuan empati akan berkembang seiring dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Mengingat bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan empati yang dimiliki oleh anak agar lebih optimal.

**Lampiran 2****Penugasan****Nama :****Pertanyaan :**

1. Apa yang kamu lihat dari gambar diatas?
2. Apa yang kamu rasakan setelah melihat gambar diatas?
3. Jika kamu bertemu dengan orang yang seperti didalam gambar tersebut, apa yang ingin kamu lakukan?

**Jawaban :**

### Lampiran 3 Penilaian Proses

#### INSTRUMENT PENILAIAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari, tanggal layanan : .....

Jenis layanan : .....

Pemberi layanan : .....

#### Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah hal yang berhubungan dengan siswa selama proses layanan bimbingan dan konseling. Praktikan diminta menunjukkan kesesuaian siswa selama proses layanan dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi **skor** disamping kolom.

#### **Keterangan pengisian skor**

1. Angka 3 berarti, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
2. Angka 2 berarti, bila pernyataan tersebut sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
3. Angka 1 berarti, bila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.

#### **1. Instrumen penilaian proses pelaksanaan layanan**

No	Aspek yg dinilai	Skor
➤ Keaktifan		
1.	Mengajukan pertanyaan	
2.	Mencatat yang disampaikan	
3.	Aktif menyampaikan ide	
4.	Ikut serta menyimpulkan materi yang di berikan	
➤ Antusiasme		
5.	Memberikan pendapat	
6.	Membuat ringkasan terhadap materi yang disampaikan	
7.	Menyimak saat materi diberikan	
➤ Perhatian		
8.	Bertanya tentang materi yang belum jelas	

9.	Memberikan respon baik verbal maupun non verbal	
10.	Memperhatikan selama proses layanan berlangsung	
➤ Ketertarikan		
11.	Memberi ide gagasan ketika penyampaian materi dan penugasan	
12.	Menjalankan aturan yang telah disepakati selama proses layanan	
Jumlah skor		
Kategori		

**Keterangan kategori**

75-100% = Sangat Berhasil

50-74% = Berhasil

25-49% = Cukup Berhasil

0-24% = Kurang Berhasil

Jumlah skor terkecil

$$\frac{\quad}{100} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

Media







**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

**“SIKAP DUKUNGAN”**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik Layanan	<i>Teman dalam Cuaca Cerah</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik bersedia memahami dan memotivasi orang lain.
F.	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersedia memahami dan memotivasi orang lain.</li> <li>2. Peserta didik mampu memberikan suasana dan pernyataan yang bersifat mendukung.</li> <li>3. Peserta didik mampu memberikan solusi dan dorongan kepada permasalahan orang lain.</li> </ol>
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H.	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Motivasi</li> <li>2. Jenis-Jenis Motivasi</li> <li>3. Proses Motivasi</li> <li>4. Pemberian Motivasi yang Efektif</li> <li>5. Cara Memotivasi Teman</li> </ol>
I.	Waktu	1 x 45 Menit
J.	Sumber	<p>Adair, Jhon. 2007. <i>Pemimpin yang berpusat Pada Tindakan</i>. Binarupa Aksara: Jakarta.</p> <p>Amstrong, Michael. 2005. <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i>. Terjemahan PT.Elex Media Komputindo: Jakarta.</p> <p>Randupandojo dan Suad Husnan. 2006. <i>Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya</i>. Raja Grafindo Persada: Jakarta.</p>
K.	Metode/ Teknik	<i>Jigsaw</i>
L.	Media/Alat	Video
M.	Pelaksanaan	3 Februari 2020



	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor praktikan mengucapkan salam, memimpin doa, dan menyapa dengan kalimat yang membuat peserta klasikal semangat</li> <li>2. Konselor praktikan menjelaskan tujuan layanan yang ingin dicapai</li> </ol>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberikan pengantar materi dengan menunjukkan gambar mengenai empati terhadap orang lain.</li> <li>2. Peserta didik diminta untuk berpendapat.</li> <li>3. Guru BK memberikan materi mengenai empati terhadap orang lain dan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.</li> <li>4. Setelah dirasa cukup, guru BK membantu memfasilitasi dalam membuat kesimpulan secara umum.</li> <li>5. Guru BK memberikan penugasan.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk mengerjakan penugasan dengan berdiskusi dengan teman kelompok.</li> <li>7. Guru BK meminta 1 kelompok peserta didik untuk membacakan hasil diskusi.</li> <li>8. Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan.</li> <li>9. Guru BK menyimpulkan keseluruhan.</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan dan menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari penjelasan konselor tentang langkah-langkah kegiatan layanan yang telah di jelaskan.
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang materi atau tugas yang telah diberikan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik bergabung kedalam kelompok asalnya masing – masing</li> <li>3. Kelompok asal membagikan sub topik yang diberikan Guru BK kepada setiap anggota kelompok</li> <li>4. Setiap anggota kelompok asal bergabung dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing – masing</li> <li>5. Peserta didik memahami penjelasan guru dengan baik</li> <li>6. Setiap peserta didik pada masing – masing kelompok ahli aktif berdiskusi tentang sub topiknya masing – masing</li> <li>7. Menulis hasil diskusinya kedalam catatan masing – masing anggota kelompok (lebar hasil diskusi)</li> <li>8. Semua kelompok ahli mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>9. Peserta didik kembali bergabung ke kelompok asalnya untuk melakukan kegiatan selanjutnya</li> <li>10. Peserta didik aktif berdiskusi menjelaskan dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>11. Semua kelompok asal mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>12. Setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan.</li> <li>13. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan temannya.</li> <li>14. Puas dan bangga dengan hasil pekerjaan kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	b. Kegiatan Konselor praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</li> <li>2. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic dan membagi sub topik yang akan dibicarakan oleh peserta didik didalam kelompok asal</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru BK mengarahkan setiap peserta didik di kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topik masing – masing</li> <li>4. Memberikan penjelasan tentang apa yang akan di diskusikan dan dikerjakan oleh setiap anggota kelompok ahli</li> <li>5. Guru BK meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok ahli</li> <li>6. Guru BK meminta peserta didik mengingat/ mencatat segala informasi yang didapat di kelompok ahli</li> <li>7. Guru BK meminta setiap kelompok ahli untuk mengakhiri kegiatan peserta didik berdiskusi di kelompok ahli.</li> <li>8. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asalnya masing – masing</li> <li>9. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk berdiskusi dan menggunakan hasil diskusi anggotanya masing – masing saat di kelompok ahli untuk menyusun tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>10. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk mengakhiri kegiatannya</li> <li>11. Meminta perwakilan setiap anggota kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>12. Guru memfasilitasi peserta didik lain untuk bertanya dan atau menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan temannya</li> <li>13. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan klasikal akan berakhir</li> <li>2. Guru BK merangkum proses dan hasil kegiatan bimbingan klasikal</li> <li>3. Guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan pesan dan harapan terkait materi dan kegiatan bimbingan klasikal</li> </ol>


		<p>yang telah dilakukan</p> <p>4. Guru BK meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</p> <p>5. Guru BK mengucapkan salam menyampaikan terima kasih atas perhatian, keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok.</p>
N.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>1. Mengadakan Refleksi</p> <p>2. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan</p> <p>3. Antusiasme siswa dalam mengikuti layanan</p> <p>4. Keterlibatan kepedulian siswa dalam mengikuti layanan</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>1. Pengetahuan (<i>Understanding</i>)</p> <p>Siswa mampu memahami dan menyimpulkan materi yang di sampaikan.</p> <p>2. Sikap/perasaan (<i>Comfortable</i>)</p> <p>Siswa merasa senang ketika mengikuti layanan kegiatan dan dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan sikap empati terhadap orang lain.</p> <p>3. Keterampilan/tindakan (<i>Action</i>)</p> <p>Siswa mampu mengaplikasikan menjadi orang yang berempati terhadap orang lain.</p>


- Lampiran :1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap**
- 2. Lembar Penugasan**
- 3. Lembar penilaian proses**

Tegal, 3 Februari 2020

Mengetahui :  
Guru Pamong/Guru BK

Praktikan/Konselor

  
**Eko Restining Rahayu S.Pd**  
NIP.196604112005012003

  
**Giovanda Ghufronalazuardy**  
NIM. 1301415085

## **Lampiran 1**

### **Materi Layanan**

#### *“Teman dalam Cuaca Cerah”*

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Menurut Adair (2007 : 192) Motivasi adalah apa yang membuat orang melakukan sesuatu, tetapi arti yang lebih penting dari kata ini adalah bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang benar-benar berusaha dan mengeluarkan energi demi apa yang mereka lakukan.

### **2. Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi digolongkan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

#### a. Motivasi internal

Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan

#### b. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang dengan harapan dapat mencapai sesuatu tujuan yang dapat menguntungkan dirinya.

### **3. Proses Motivasi**

Proses terjadinya motivasi menurut Ranupandojo dan Husnan (2006 : 198) adalah disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar. Dan untuk memenuhi kebutuhan timbullah dorongan untuk berperilaku. Bilamana seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang. Setiap manusia dengan berbagai kebutuhan tidak akan pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu proses motivasi akan terus berlangsung selama manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada dasarnya proses terjadinya motivasi menunjukkan adanya

dinamika yang terjadi disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhinya terjadi dorongan untuk berperilaku.

#### **4. Pemberian motivasi yang efektif**

Pemberian motivasi yang efektif menurut Armstrong (2005 : 69) yakni perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini :

- a. Memahami proses dasar motivasi, model kebutuhan, sasaran, tindakan serta pengaruh pengalaman dan harapan.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pola kebutuhan yang mendorong kearah sasaran dan keadaan dimana kebutuhan tersebut terpenuhi atau tidak terpenuhi.
- c. Mengetahui bahwa motivasi tidak dapat dicapai hanya dengan menciptakan perasaan puas, karena banyak perasaan puas dapat menimbulkan puas diri dan kelambanan.
- d. Memahami bahwa disamping semua faktor diatas ada hubungan yang kompleks antara motivasi dan prestasi kerja.

#### **5. Cara Memotivasi Teman**

- a. Memberikan Pujian

Dengan memberikan pujian kepada orang lain maka Anda akan membuat orang tersebut merasa dirinya penting. Dan hasrat untuk merasa penting adalah kebutuhan mendasar dari tiap orang. Jikalau hal ini adalah kebutuhan mendasar dari tiap orang, maka janganlah ragu-ragu untuk memberikan pujian. Buatlah orang lain bisa merasa dirinya penting, berharga dan berarti.

- b. Tunjukkan Rasa Peduli

Menegurnya secara lembut dan halus akan lebih mudah untuk didengar dan diterima bagi orang yang bersangkutan. Hindari menggunakan kalimat yang menyinggung agar nasihatmu lebih terbuka untuk didengarkan. Tanyakan temanmu alasan kenapa ia sering datang terlambat. Menanyakan hal ini akan membuat ia menyadari bahwa kamu mempedulikannya.

- c. Yakinkan bahwa dia bisa

Orang yang terlambat seringkali merasa bahwa terlambat adalah hal yang tak bisa ia hindari, seperti sudah bagian dari dirinya. Sebagai teman yang

baik, kita perlu meyakinkannya bahwa terlambat dapat mengganggu banyak hal dan pekerjaan. Harapannya agar ia bisa berubah dan meninggalkan kebiasaan buruk itu meskipun sulit.

## Lampiran 2

### Penugasan

Nama :



### Pertanyaan

1. Apa yang kamu lihat dari gambar diatas?
2. Apa yang kamu rasakan setelah melihat gambar diatas?
3. Jika kamu bertemu dengan orang yang seperti didalam gambar tersebut, apa yang ingin kamu lakukan?

### Jawaban



### Lampiran 3 Penilaian Proses

#### INSTRUMENT PENILAIAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari, tanggal layanan : .....

Jenis layanan : .....

Pemberi layanan : .....

#### Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah hal yang berhubungan dengan siswa selama proses layanan bimbingan dan konseling. Praktikan diminta menunjukkan kesesuaian siswa selama proses layanan dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi **skor** disamping kolom.

#### **Keterangan pengisian skor**

1. Angka 3 berarti, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
2. Angka 2 berarti, bila pernyataan tersebut sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
3. Angka 1 berarti, bila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.

#### **1. Instrumen penilaian proses pelaksanaan layanan**

No	Aspek yg dinilai	Skor
➤ Keaktifan		
1.	Mengajukan pertanyaan	
2.	Mencatat yang disampaikan	
3.	Aktif menyampaikan ide	
4.	Ikut serta menyimpulkan materi yang di berikan	
➤ Antusiasme		
5.	Memberikan pendapat	
6.	Membuat ringkasan terhadap materi yang disampaikan	
7.	Menyimak saat materi diberikan	
➤ Perhatian		
8.	Bertanya tentang materi yang belum jelas	

9.	Memberikan respon baik verbal maupun non verbal	
10.	Memperhatikan selama proses layanan berlangsung	
➤ Ketertarikan		
11.	Memberi ide gagasan ketika penyampaian materi dan penugasan	
12.	Menjalankan aturan yang telah disepakati selama proses layanan	
Jumlah skor		
Kategori		

**Keterangan kategori**

75-100% = Sangat Berhasil

50-74% = Berhasil

25-49% = Cukup Berhasil

0-24% = Kurang Berhasil

Jumlah skor terkecil

$$\frac{\quad}{100} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

**“SIKAP POSITIF”**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik Layanan	<i>BUCIN ( Built Care Mindset )</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memberikan dampak positif pada setiap interaksi.
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik mampu memberikan dampak positif pada setiap interaksi. 2. Peserta didik tidak memberikan penilaian terhadap tindakan orang lain.
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H.	Materi Layanan	1. Pengertian Peduli Sosial 2. Membangun Sikap Peduli 3. Indikator Peduli Sosial
I.	Waktu	1 x 45 Menit
J.	Sumber	Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). <i>Pembelajaran Kontenstual dalam Membangun Karakter Siswa</i> . Jakarta: Badan Yaumi, M. (2014). <i>Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi</i> . Jakarta: Prenadamedia Group Darmiatun, S, D., (2013). <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah</i> . Yogyakarta: Gava Media.
K.	Metode/ Teknik	<i>Jigsaw</i>
L.	Media/Alat	Video
M.	Pelaksanaan	10 Februari 2020
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Konselor praktikan mengucapkan salam, memimpin doa, dan menyapa dengan kalimat yang membuat peserta klasikal

		semangat 2. Konselor praktikan menjelaskan tujuan layanan yang ingin dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Konselor praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan: 1. Guru BK memberikan pengantar materi dengan menunjukkan gambar mengenai empati terhadap orang lain. 2. Peserta didik diminta untuk berpendapat. 3. Guru BK memberikan materi mengenai empati terhadap orang lain dan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat. 4. Setelah dirasa cukup, guru BK membantu memfasilitasi dalam membuat kesimpulan secara umum. 5. Guru BK memberikan penugasan. 6. Peserta didik diminta untuk mengerjakan penugasan dengan berdiskusi dengan teman kelompok. 7. Guru BK meminta 1 kelompok peserta didik untuk membacakan hasil diskusi. 8. Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan. 9. Guru BK menyimpulkan keseluruhan.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan dan menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari penjelasan konselor tentang langkah-langkah kegiatan layanan yang telah di jelaskan.
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peserta Didik	1. Peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang materi atau tugas yang telah diberikan 2. Peserta didik bergabung kedalam kelompok asalnya masing – masing 3. Kelompok asal membagikan sub topik yang diberikan Guru BK

		<p>kepada setiap anggota kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Setiap anggota kelompok asal bergabung dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing – masing</li> <li>5. Peserta didik memahami penjelasan guru dengan baik</li> <li>6. Setiap peserta didik pada masing – masing kelompok ahli aktif berdiskusi tentang sub topiknya masing – masing</li> <li>7. Menulis hasil diskusinya kedalam catatan masing – masing anggota kelompok (lebar hasil diskusi)</li> <li>8. Semua kelompok ahli mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>9. Peserta didik kembali bergabung ke kelompok asalnya untuk melakukan kegiatan selanjutnya</li> <li>10. Peserta didik aktif berdiskusi menjelaskan dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>11. Semua kelompok asal mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>12. Setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan.</li> <li>13. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan temannya.</li> <li>14. Puas dan bangga dengan hasil pekerjaan kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	b. Kegiatan Konselor praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</li> <li>2. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic dan membagi sub topik yang akan dibicarakan oleh peserta didik didalam kelompok asal</li> <li>3. Guru BK mengarahkan setiap peserta didik di kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topik masing – masing</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memberikan penjelasan tentang apa yang akan di diskusikan dan dikerjakan oleh setiap anggota kelompok ahli</li> <li>5. Guru BK meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok ahli</li> <li>6. Guru BK meminta peserta didik mengingat/ mencatat segala informasi yang didapat di kelompok ahli</li> <li>7. Guru BK meminta setiap kelompok ahli untuk mengakhiri kegiatan peserta didik berdiskusi di kelompok ahli.</li> <li>8. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asalnya masing – masing</li> <li>9. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk berdiskusi dan menggunakan hasil diskusi anggotanya masing – masing saat di kelompok ahli untuk menyusun tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>10. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk mengakhiri kegiatannya</li> <li>11. Meminta perwakilan setiap anggota kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>12. Guru memfasilitasi peserta didik lain untuk bertanya dan atau menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan temannya</li> <li>13. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan klasikal akan berakhir</li> <li>2. Guru BK merangkum proses dan hasil kegiatan bimbingan klasikal</li> <li>3. Guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan pesan dan harapan terkait materi dan kegiatan bimbingan klasikal yang telah dilakukan</li> <li>4. Guru BK meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</li> </ol>

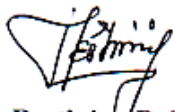
		5. Guru BK mengucapkan salam menyampaikan terima kasih atas perhatian, keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok.
N.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan Refleksi</li> <li>2. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan</li> <li>3. Antusiasme siswa dalam mengikuti layanan</li> <li>4. Keterlibatan kepedulian siswa dalam mengikuti layanan</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan (<i>Understanding</i>) Siswa mampu memahami dan menyimpulkan materi yang di sampaikan.</li> <li>2. Sikap/perasaan (<i>Comfortable</i>) Siswa merasa senang ketika mengikuti layanan kegiatan dan dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan sikap empati terhadap orang lain.</li> <li>3. Keterampilan/tindakan (<i>Action</i>) Siswa mampu mengaplikasikan menjadi orang yang berempati terhadap orang lain.</li> </ol>

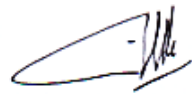
- Lampiran :1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap**  
**2. Lembar Penugasan**  
**3. Lembar penilaian proses**

Tegal, 10 Februari 2020

Mengetahui :  
Guru Pamong/Guru BK

Praktikan/Konselor

  
Eko Restining Rahayu S.Pd  
 NIP.196604112005012003

  
Giovanda Ghufronalazuardy  
 NIM. 1301415085

## Lampiran 1

### Materi Layanan

#### *BUCIN ( Built Care Mindset )*

##### 1. Pengertian Peduli sosial

Menurut Kemendiknas (2011:30) mengemukakan bahwa “Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Sikap pengertian serta mampu memahami satu sama lain adalah hal prioritas dalam berkehidupan sosial yang dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi”.

##### 2. Membangun Sikap Peduli Sosial

Untuk membangun sikap peduli sosial menurut Monk (dalam Yaumi, 2014:112-114) mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yaitu (1) “Membaca isyarat sosial, (2) memberikan empati, (3) mengontrol emosi, (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya”

Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Darmiatun (2013:142) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

##### 3. Indikator Peduli Sosial

Kemudian menurut Darmiatun (2013:142) mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) “Tolong-Menolong (2)Tenggang Rasa (3) Toleransi (4) Aksi Sosial (5) Berahklak Mulia”.



## Lampiran 2

### Penugasan

Nama :



### Pertanyaan

1. Apa yang kamu lihat dari gambar diatas?
2. Apa yang kamu rasakan setelah melihat gambar diatas?
3. Jika kamu bertemu dengan orang yang seperti didalam gambar tersebut, apa yang ingin kamu lakukan?

### Jawaban

### Lampiran 3 Penilaian Proses

#### INSTRUMENT PENILAIAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari, tanggal layanan : .....

Jenis layanan : .....

Pemberi layanan : .....

#### Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah hal yang berhubungan dengan siswa selama proses layanan bimbingan dan konseling. Praktikan diminta menunjukkan kesesuaian siswa selama proses layanan dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi **skor** disamping kolom.

#### **Keterangan pengisian skor**

1. Angka 3 berarti, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
2. Angka 2 berarti, bila pernyataan tersebut sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
3. Angka 1 berarti, bila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.

#### **1. Instrumen penilaian proses pelaksanaan layanan**

No	Aspek yg dinilai	Skor
➤ Keaktifan		
1.	Mengajukan pertanyaan	
2.	Mencatat yang disampaikan	
3.	Aktif menyampaikan ide	
4.	Ikut serta menyimpulkan materi yang di berikan	
➤ Antusiasme		
5.	Memberikan pendapat	
6.	Membuat ringkasan terhadap materi yang disampaikan	
7.	Menyimak saat materi diberikan	
➤ Perhatian		
8.	Bertanya tentang materi yang belum jelas	

9.	Memberikan respon baik verbal maupun non verbal	
10.	Memperhatikan selama proses layanan berlangsung	
➤ Ketertarikan		
11.	Memberi ide gagasan ketika penyampaian materi dan penugasan	
12.	Menjalankan aturan yang telah disepakati selama proses layanan	
Jumlah skor		
Kategori		

**Keterangan kategori**

75-100% = Sangat Berhasil

50-74% = Berhasil

25-49% = Cukup Berhasil

0-24% = Kurang Berhasil

Jumlah skor terkecil

$$\frac{\quad}{100} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

**“KESETARAAN”**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik Layanan	<i>Bersaudara, Meski Tak Sedarah</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memperlakukan setiap orang sama rata.
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik tidak memberikan perbandingan yang berdampak negatif. 2. Peserta didik mampu memperlakukan setiap orang sama rata.
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H.	Materi Layanan	1. Pengertian toleransi terhadap orang lain. 2. Makna toleransi terhadap orang lain
I.	Waktu	1 x 45 Menit
J.	Sumber	Bahari. 2010. <i>Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)</i> . Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan Abdullah, M. (2001). <i>Pluralitas Agama dan Kerukunan dalam Keragaman</i> . Jakarta : Buku Kompas
K.	Metode/ Teknik	<i>Jigsaw</i>
L.	Media/Alat	Video
M.	Pelaksanaan	17 Februari 2020
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Konselor praktikan mengucapkan salam, memimpin doa, dan menyapa dengan kalimat yang membuat peserta klasikal semangat 2. Konselor praktikan menjelaskan tujuan layanan yang ingin dicapai

b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberikan pengantar materi dengan menunjukkan gambar mengenai empati terhadap orang lain.</li> <li>2. Peserta didik diminta untuk berpendapat.</li> <li>3. Guru BK memberikan materi mengenai empati terhadap orang lain dan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.</li> <li>4. Setelah dirasa cukup, guru BK membantu memfasilitasi dalam membuat kesimpulan secara umum.</li> <li>5. Guru BK memberikan penugasan.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk mengerjakan penugasan dengan berdiskusi dengan teman kelompok.</li> <li>7. Guru BK meminta 1 kelompok peserta didik untuk membacakan hasil diskusi.</li> <li>8. Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan.</li> <li>9. Guru BK menyimpulkan keseluruhan.</li> </ol>
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
d. Tahap Peralihan (Transisi)	Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan dan menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari penjelasan konselor tentang langkah-langkah kegiatan layanan yang telah di jelaskan.
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang materi atau tugas yang telah diberikan</li> <li>2. Peserta didik bergabung kedalam kelompok asalnya masing – masing</li> <li>3. Kelompok asal membagikan sub topik yang diberikan Guru BK kepada setiap anggota kelompok</li> <li>4. Setiap anggota kelompok asal bergabung dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing – masing</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik memahami penjelasan guru dengan baik</li> <li>6. Setiap peserta didik pada masing – masing kelompok ahli aktif berdiskusi tentang sub topiknya masing – masing</li> <li>7. Menulis hasil diskusinya kedalam catatan masing – masing anggota kelompok (lebar hasil diskusi)</li> <li>8. Semua kelompok ahli mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>9. Peserta didik kembali bergabung ke kelompok asalnya untuk melakukan kegiatan selanjutnya</li> <li>10. Peserta didik aktif berdiskusi menjelaskan dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>11. Semua kelompok asal mengakhiri kegiatan diskusi kelompoknya</li> <li>12. Setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan.</li> <li>13. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan temannya.</li> <li>14. Puas dan bangga dengan hasil pekerjaan kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	b. Kegiatan Konselor praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</li> <li>2. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic dan membagi sub topik yang akan dibicarakan oleh peserta didik didalam kelompok asal</li> <li>3. Guru BK mengarahkan setiap peserta didik di kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub topik masing – masing</li> <li>4. Memberikan penjelasan tentang apa yang akan di diskusikan dan dikerjakan oleh setiap anggota kelompok ahli</li> <li>5. Guru BK meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi</li> </ol>

		<p>kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru BK meminta peserta didik mengingat/ mencatat segala informasi yang didapat di kelompok ahli</li> <li>7. Guru BK meminta setiap kelompok ahli untuk mengakhiri kegiatan peserta didik berdiskusi di kelompok ahli.</li> <li>8. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asalnya masing – masing</li> <li>9. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk berdiskusi dan menggunakan hasil diskusi anggotanya masing – masing saat di kelompok ahli untuk menyusun tugas yang diberikan oleh guru BK</li> <li>10. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk mengakhiri kegiatannya</li> <li>11. Meminta perwakilan setiap anggota kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>12. Guru memfasilitasi peserta didik lain untuk bertanya dan atau menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan temannya</li> <li>13. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan klasikal akan berakhir</li> <li>2. Guru BK merangkum proses dan hasil kegiatan bimbingan klasikal</li> <li>3. Guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan pesan dan harapan terkait materi dan kegiatan bimbingan klasikal yang telah dilakukan</li> <li>4. Guru BK meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</li> <li>5. Guru BK mengucapkan salam menyampaikan terima kasih atas perhatian, keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok.</li> </ol>

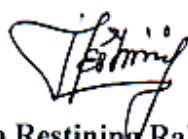
N.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Mengadakan Refleksi 2. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan 3. Antusiasme siswa dalam mengikuti layanan 4. Keterlibatan kepedulian siswa dalam mengikuti layanan
	2. Evaluasi Hasil	1. Pengetahuan ( <i>Understanding</i> ) Siswa mampu memahami dan menyimpulkan materi yang di sampaikan. 2. Sikap/perasaan ( <i>Comfortable</i> ) Siswa merasa senang ketika mengikuti layanan kegiatan dan dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan sikap empati terhadap orang lain. 3. Keterampilan/tindakan ( <i>Action</i> ) Siswa mampu mengaplikasikan menjadi orang yang berempati terhadap orang lain.

**Lampiran :1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap**  
**2. Lembar Penugasan**  
**3. Lembar penilaian proses**

Tegal, 17 Februari 2020

Mengetahui :  
 Guru Pamong/Guru BK

Praktikan/Konselor



**Eko Restining Rahayu S.Pd**  
 NIP.196604112005012003



**Giovanda Ghufronalazuardy**  
 NIM. 1301415085



## **Lampiran 1**

### **Materi Layanan**

#### ***“Bersaudara, meski Tak Sedarah”***

##### **1. Pengertian Sikap Toleransi**

Badawi mengatakan, tasamuh (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya (Bahari, 2010:51).

##### **2. Makna Toleransi**

Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain (Abdullah, 2001:13).

**Lampiran 2****Penugasan****Nama :****Pertanyaan**

1. Apa yang kamu lihat dari gambar diatas?
2. Apa yang kamu rasakan setelah melihat gambar diatas?
3. Jika kamu bertemu dengan orang yang seperti didalam gambar tersebut, apa yang ingin kamu lakukan?

**Jawaban :**

### Lampiran 3 Penilaian Proses

#### INSTRUMENT PENILAIAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari, tanggal layanan : .....

Jenis layanan : .....

Pemberi layanan : .....

#### Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah hal yang berhubungan dengan siswa selama proses layanan bimbingan dan konseling. Praktikan diminta menunjukkan kesesuaian siswa selama proses layanan dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi **skor** disamping kolom.

#### **Keterangan pengisian skor**

1. Angka 3 berarti, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
2. Angka 2 berarti, bila pernyataan tersebut sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.
3. Angka 1 berarti, bila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan siswa. Baik keaktifan, fokus perhatian maupun kepedulian siswa kurang sesuai dalam proses layanan.

#### **1. Instrumen penilaian proses pelaksanaan layanan**

No	Aspek yg dinilai	Skor
	➤ Keaktifan	
1.	Mengajukan pertanyaan	
2.	Mencatat yang disampaikan	
3.	Aktif menyampaikan ide	
4.	Ikut serta menyimpulkan materi yang di berikan	
	➤ Antusiasme	
5.	Memberikan pendapat	
6.	Membuat ringkasan terhadap materi yang disampaikan	
7.	Menyimak saat materi diberikan	
	➤ Perhatian	
8.	Bertanya tentang materi yang belum jelas	

9.	Memberikan respon baik verbal maupun non verbal	
10.	Memperhatikan selama proses layanan berlangsung	
➤ Ketertarikan		
11.	Memberi ide gagasan ketika penyampaian materi dan penugasan	
12.	Menjalankan aturan yang telah disepakati selama proses layanan	
Jumlah skor		
Kategori		

**Keterangan kategori**

75-100% = Sangat Berhasil

50-74% = Berhasil

25-49% = Cukup Berhasil

0-24% = Kurang Berhasil

Jumlah skor terkecil

$$\frac{\quad}{100} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

## Lampiran 18 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B.25566/UN37.1.1/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

27 Desember 2019

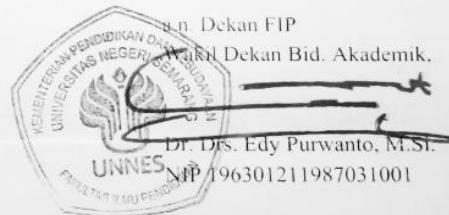
Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Tegal  
Jalan Doktor Setiabudhi No.32, RT.09/RW.04, Panggung, Tegal Timur, Tegal City, Central Java  
52122

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Giovanda Ghufronalazuardy  
NIM : 1301415085  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, SI  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk  
Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Kota  
Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Januari s.d 1 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIP;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 197 293 473 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-27 9:58:10)

## Lampiran 19 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4  
KOTA TEGAL**  
Jl. Dr. Setiabudi No. 32 Tegal Telp. (0283) 351766  
Website: <https://sman4tegal.sch.id> – E-mail : [sma4tegal@gmail.com](mailto:sma4tegal@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 070 / 005/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Utakari Amanah, M.Si.  
NIP : 19660106 199403 2 004  
Pangkat/Golongan : Pembina ( IV/a )  
Jabatan : Kepala SMAN 4 Tegal

menerangkan

Nama : Giovanda Ghufronnalazuardy  
NIM : 13014115085  
Program Studi : Bimbingan konseling – S1  
Perguruan Tinggi : UNNES

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian/riset pada SMA 4 Tegal pada bulan Januari dengan judul "KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Mengetahui  
Kepala SMA 4 Tegal



Dra. Sri Utakari Amanah, M.Si.  
NIP 19660106 199403 2 004

Tegal, 23 Juni 2020

Pendamping



Eko Restining Rahayu, S.Pd.  
NIP 19660411 200501 2 003

Lampiran 20 Dokumentasi



Proses pemberian instrumen skala psikologi kepada siswa



Proses pemberian layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw*



Foto bersama siswa dan guru BK SMA Negeri 4 Kota Tegal